

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN KELAS 5
SD N 08 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ERWIN SYAPUTRA
20531054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023/2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AA Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 998/An.34/F.T.I/PP.00.8/07/2024

Nama : Erwin Syaputra
NIM : 20531054
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Kelas 5 SD N 08 Kepahiung

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
Pukul : 14.00 s/d 15.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGLIJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Penguji I,

Dr. Nurjannah, M. Ag
NIP. 197607222005012004

Penguji II,

Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons
NIP. 197608272009031002

Mengetahui,

Dehan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ERWIN SYAPUTRA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul:

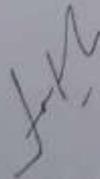
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN KELAS 5 SD N 08 KEPAHIANG sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 20 Juni 2024

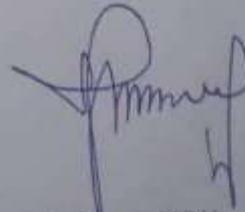
Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M. Pd.

NIP. 199003242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erwin Syaputra
Nomor Induk Mahasiswa : 20531054
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Kelas
5 SD N 08 Kepahiang*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2024

Erwin Syaputra
NIM. 20531054

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, Nikmat Iman, Taqwa, Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd I,M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd. I Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Prof Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN KELAS 5 SD N 08 KEPAHIANG

**Oleh :
Erwin Syaputra**

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. peran guru pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 di SD N 08 Kepahiang ini dari ini peneliti akan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang, proses meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang, serta dampak peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap hafalan Qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang. Menurut UUD 1945, pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta serta bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. di Sekolah Dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitiannya adalah peranan seorang guru PAI di kelas 5 terhadap meningkatnya hafalan Qur'an siswa-siswinya kelas 5 di SD N 08 Kepahiang. Proses meningkatkan hafalan Qur'an siswa dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Berdampak pada siswa-siswa kelas 5 terhadap meningkatnya hafalan mereka serta kerja sama antara guru dengan Orang Tua siswa sehingga di terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang selalu memaksimalkan perannya sebagai guru PAI agar siswa-siswi kelas 5 lebih mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif. pada proses hafalan qur'an siswa kelas 5 telah bagus namun ada baiknya lebih di maksimalkan kembali agar mendapatkan tujuan yang memuaskan terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Dampak dari peran guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa telah baik sehingga siswa-siswi telah menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari mereka misalnya adap sopan santun.

Kata kunci : Peran Guru, PAI,.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Sopian Efendi) dan Ibu (Hemi Susanti) yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan berdo'a untukku dengan segala kesabaran dan perjuanganmu yang tanpa kata lelah demi untuk anakmu ini Serta adek tersayangku Adi Firmansyah dan supran agustian yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar bapak Thahar nenek kandung dari ibu dan Keluarga besar bapak Maruli (Alm) nenek kandung dari bapak yang telah meberikan dorongan semangat serta doa selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Curup ini.
3. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman KKN Desa Talang Gelombok. Serta teman-teman PPL SMA N 02 Rejang Lebong. Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.

4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan Dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

MOTTO

“ Yaa Allah Sukseskanlah Aku Di Atas Keraguan Orang Lain, Angkatlah Derajat
Keluargaku Serta Masa Depanaku”

*“Sesungguhnya urusan-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya
berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu.”*

(Surat Ya-Sin, Ayat 82)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. TINJAUAN TENTANG GURU DALAM PEMBELAJARAN.....	7
1. Peran guru	7
2. Pengertian guru	8
3. Kedudukan Guru	13
4. Tugas dan Peran Guru	15
5. Peran guru dalam pembelajaran	16
B. TINJAUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	18
C. TINJAUAN HAFALAN AL-QUR'AN	20
1. Pengertian Al-Qur'an	20
2. Pengertian Hafalan	21
D. TINJAUAN TENTANG ANAK.....	30
1. Pengertian anak	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN	37
1. Lokasi Penelitian	39
2. Subjek Penelitian.....	40
3. Sumber Data.....	41
4. Teknik Pengumpulan Data	42
5. Teknik Analisis Data	45

6. Hasil Triangulasi Data.....	47
B. PENELITIAN RELEVAN	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	52
B. HASIL PENELITIAN	60
C. PEMBAHASAN	76
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indenttitas sekolah.....	53
Tabel 4.2 Data pelengkap.....	54
Tabel 4.3 Kontak sekolah.....	56
Tabel 4.4 Data priodik.....	56
Tabel 4.5 Sanitasi.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan sebaik-baik makhluk yang Allah ciptakan lengkap dengan akal pikiran. Berbeda dengan hewan yang diciptakan hanya memiliki nafsu, Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki nafsu begitu pula akal sebagai penyeimbangannya. Akal inilah yang kemudian membedakan antara perilaku manusia dan hewan. Tidak seperti hewan, manusia dengan akalnya akan menimbang baik buruknya sesuatu sebelum melakukannya.

Namun akal pikiran yang Allah berikan tidak serta merta langsung terisi dengan berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan. Melalui orang tua utamanya ibu yang mengandung, manusia mulai menerima pengajaran dan mengisi akalnya, terhitung sejak ruh ditiupkan ke dalam janin, yang dikenal dengan pendidikan pranatal (sebelum kelahiran).

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹ Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha untuk membantu perkembangan anak supaya lebih progresif baik dalam perkembangan akademik maupun emosi sosialnya sehingga mereka dapat hidup dalam lingkungan sekitarnya.² Melalui pendidikan, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam, anak akan dapat berkembang dengan lebih baik

¹ Irwansyah, "Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam TIM Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 169.

² Nunung Apriyanto, Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 11.

dan optimal serta akan tercipta kehidupan yang harmonis, selaras dan beradab di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam³

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin disebutkan bahwa secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti

³ Permen No.22 Tahun 2006: hlm 1.

⁴ Muhaimin, dkk, 2004: hlm 78.

kepada Allah SWT sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk mencetak Manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian seorang muslim.

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Di sekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran.

Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

⁵ <https://labschool-unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah dasar N 08 Kepahiang. Peneliti mewawancarai guru PAI yang bernama Ibu Desi Marlenda S.Pd.I dia mengemukakan bahwa di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang terdapat ada satu kegiatan yaitu setoran hafalan al-qur'an di setiap proses pembelajaran maka dari itu Ibu Desi selaku guru PAI di Sekolah dasar N 08 Kepahiang mengarahkan tentang cara ibu mengajar dengan menggunakan berbagai metode terkhususnya untuk anak kelas 5 sehingga dapat dikembangkan potensi siswa dari segi berpikir kritis, kreatif dalam dia mengajar disana.

Permasalahan yang tampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat penulis melakukan observasi di Sekolah dasar N 08 Kepahiang, yakni bagaimana peran, proses dan dampak guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN KELAS 5 SD N 08 KEPAHIANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar N 08

⁶ Sekolah Dasar Negeri 08 Kepahiang

Kepahiang?

2. Bagaimana proses meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang.?
3. Bagaimana dampak peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap hafalan Qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang?.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang secara teknis langsung ke lapangan. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar N 08 Kepahiang!
2. Mendeskripsikan proses meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang!
3. Mendeskripsikan dampak peran guru Pendidikan dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang!
4. Anak kelas 5 di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang!

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diberikan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar N 08 Kepahiang!
2. Untuk mengetahui proses meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang!

3. Untuk mengetahui dampak peran guru pendidikan dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang!

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk siswa-siswi di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang dalam meningkatkan hafalan mereka.
- b. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Dapat menerapkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG GURU DALAM PEMBELAJARAN

1. Peran guru

Pengertian peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. pada aspek pelaksanaan pembelajaran, peran guru mencakup sebagai pengelola pembelajaran, motivator, pembimbing, inisiator, dan fasilitator. pada aspek penilaian pembelajaran guru memiliki peran sebagai evaluator. Sedangkan pada aspek pengawasan, guru berperang sebagai pelaksana dan penjamin ketercapaian isi standar.¹

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu'allim). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (QS Al-Baqarah:

¹ YESTIANI, Dea Kiki; ZAHWA, Nabila. Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 2020, 4.1: 42.

151”.²

Istilah guru pada saat ini mengalami penciutan makna. Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. orang yang bertindak seperti guru seandainya di berada di suatu lembaga kursus atau pelatihan tidak disebut guru, tetapi tutor atau pelatih. Padahal mereka itu tetap saja bertindak seperti guru. Mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik terlepas dari penciutan makna, peran guru dari dulu sampai sekarang tetaplah sangat diperlukan. Karena dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal.

2. Pengertian guru

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.³ Menurut Kamus Besar Indonesia, kata guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan orang dewasa dengan segudang pengalaman yang tugasnya memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menyiapkan individu yang mampu melaksanakan

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

³ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 23.

tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴

Sedangkan menurut UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Menurut Jean dan Morris guru adalah seorang pendidik dengan tugas utamanya sebagai pembimbing dalam mengarahkan pengalaman peserta didik untuk mengoptimalkan semua kemampuan yang dimilikinya.⁶

Jadi dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya guru adalah seseorang yang memiliki segudang pengalaman dengan tugasnya sebagai membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Peserta didik untuk dipersiapkan menghadapi tantangan yang akan datang serta menjadikan individu yang sanggup untuk berdiri sendiri. Sebagai salah satu elemen tenaga pendidik profesional seorang guru harus mempunyai kompetensi yang mumpuni diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁷

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik serta kemampuan guru dalam menguasai materi ajar.

⁴ Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), 2.

⁵ H. Suyoto, *Transformasi Kompetensi Guru* (Bandung: Mujahid Press, 2019), 21.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 24

⁷ Pahrudin et al, "The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Sosial Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academy Year 2015/2016," *Jurnal Internasional Conference On Teacher And Education*, 1 (2016), 333.

- b. Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berkaitan dengan sosok kepribadian seorang guru yang memuat nilai-nilai yang ada pada diri guru yang disalurkan kepada siswa melalui suatu pembelajaran dengan harapan nilai-nilai kepribadian seorang guru tersebut bisa dicontoh oleh siswa-siswinya.
- c. Kompetensi profesional yaitu kompetensi guru yang berkaitan dengan kinerja seorang guru sebagai guru profesional dengan harapan seorang guru mampu menguasai semua elemen yang ada di sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- d. Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang berhubungan dengan keseharian guru di dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat yang mana seorang guru harus mampu berperilaku baik dalam bersosial karna secara tidak langsung perilaku tersebut mencerminkan sosok diri sebenarnya. Selain itu tugas seorang guru sebagai penghubung antara siswa dengan orang tua sehingga terjalin suatu komunikasi yang baik antara keduanya.

Seorang tenaga pendidik yang profesional mempunyai peranan penting dalam kemajuan sekolahnya, itu tidak terlepas dari peran dan fungsi seorang guru itu sendiri di mana peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:⁸

- a. Sebagai pendidik atau pengajar.

Bahwa setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam

⁸ E. Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Tidak hanya itu seorang guru harus mampu memahami setiap karakter siswanya agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dioptimalkan secara maksimal. Selain itu pada saat proses pembelajaran seorang guru harus dapat menjaga kestabilan emosinya, berperilaku jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

b. Sebagai pemimpin

Bahwa setiap guru adalah seorang pemimpin bagi siswa-siswinya, maka seorang guru harus bisa mencerminkan perilaku yang baik selayaknya seorang pemimpin, mempunyai kepribadian yang baik, menguasai ilmu kepemimpinan dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

c. Sebagai administrator

Tugas seorang guru selain mengajar juga dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah sehingga seorang guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

d. Sebagai pengelola pembelajaran

Tugas seorang guru selain sebagai pengajar dan pembimbing guru juga harus mampu menguasai situasi pembelajaran yang mana guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, serta memahami situasi-situasi belajar-mengajar didalam maupun diluar kelas.⁹

⁹ Ibid, 20

Peran guru menjadi sangat penting karna guru merupakan sosok figur yang patut kita contoh dan kita teladani, itu tidak terlepas dari peranannya sebagai sosok pendidik atau pengajar. Peran guru dalam dunia pendidikan memang tidak bisa kita kesampingkan begitu saja, karna begitu besar jasa mereka sehingga sepatutnya kita selalu menghargainya.

Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar, di mana guru dibebankan dengan suatu tugas yang harus diselesaikan, diantara tugas guru yaitu:

1) Membaca

Sebagai pendidik selayaknya tidak boleh menyombongkan diri dan merasa lebih pintar dari pada orang lain. Karna pendidik merupakan sosok figur bagi siswa- siswinya. Pendidik tidak boleh merasa puas akan apa yang dicapainya sekarang, tetapi seorang pendidik harus mempunyai rasa haus akan pengetahuan sehingga membuatnya rendah hati karna merasa dirinya tidak banyak mengetahui. Karna dengan hanya membaca maka guru bisa disebut sebagai manusia pembelajar. Dan hanya dengan begitu maka dia bisa disebut guru dengan jiwa pendidik.¹⁰

2) Mengenal

Sebagai seorang guru selayaknya sudah mengenal dan mengetahui karakter siswa-siswinya dengan tepat dan benar.

¹⁰ Hamka Abdul Aziz, Karakter Guru Profesional (Jakarta: AMP Press, 2016), 21.

Dengan demikian guru diharapkan menggunakan semua potensi kemanusiaannya untuk mencurahkan ilmunya kepada siswa-siswinya tersebut sehingga pada saat pembelajaran seorang guru mampu mengatasi semua permasalahan-permasalahan tersebut.

3) Berkomunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam pembelajaran, dengan adanya suatu komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid diharapkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Maka dengan adanya komunikasi yang intensif antara guru dan murid diharapkan akan terjalin suatu kemistri yang baik sehingga nantinya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.¹¹

3. Kedudukan Guru

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru menerima limpahan tanggung jawab yang diberikan pemerintah dan masyarakat untuk mencerdaskan anak-anak didiknya. Pendidikan diberikan dengan seluruh “penampilan guru”, dengan seluruh hal yang guru perlihatkan kepada para peserta didik dengan apa yang mereka perlihatkan, katakana, perbuat, berikan, yang menyangkut segala hal yang positif.¹²

¹¹ Ibid, 23

¹² A. Soedomo Hadi, Pendidikan (Suatu Pengantar), (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS PRESS), 2005), Hal.22

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹³

Pengertian guru dalam masyarakat jawa diartikan melalui akronim “guru artinya digugu (dianut dan ditiru) teladan.

Dalam undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri pada guru masa kini, dan gerak maju tengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu dan sekarang mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Yakni di depan memberi dorongan dan tengah-tengah membangun, dan dari belakang memberikan dorongan dan motivasi, *ing ngarso sung tulodo, ing madya*

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.29

¹⁴ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006),hal 2

mangun karsa, tut wury handayani.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja didepan kelas, tidak saja dibatas-batas pagar sekolah tetapi juga ditengah-tengah masyarakat.¹⁵

4. Tugas dan Peran Guru

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mengajar saja. Mereka itu tidak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas guru hanya mengajar.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukakan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

¹⁵ Moh. User Usman, Menjadi Guru Professional..., hal.8

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan *factor conditio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era saat ini.

5. Peran guru dalam pembelajaran

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya

Pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan “sebuah Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan oleh komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan.¹⁶

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan suatu penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran pada umumnya, karena guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Walaupun istilah yang diambil adalah pembelajaran, peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam konteks pembelajaran, sama tidak berani memperbesar peranan peserta didik disatu pihak melainkan menjunjung perkembangan peserta didik.

Menurut Charles E. Silbeman, Pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia. Baik dilihat dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

¹⁶ Suparlan (2008:71)

Selama ini sering kita temukan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar bukan hanya dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Biasanya, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, tetapi juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari tingkat belajarnya yang menurun. Tetapi, kesulitan belajar juga tampak dengan munculnya kelainan perilaku seperti siswa yang suka berteriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos saat pembelajaran berlangsung.¹⁷ Peneliti melihat adanya kesulitan belajar yang terdapat pada beberapa siswa seperti mengalami kesulitan membaca dengan lancar, menunjuk setiap kata yang sedang dibaca, adanya nada suara tegang sehingga cara membaca siswa tidak sesuai dengan aturan membaca, dan lain sebagainya.

B. TINJAUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan ajaran Islam dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk agama serta

¹⁷ Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1*

saling menjaga kerukunan dan kerja sama antar umat beragama.¹⁸ Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh agar memberikan wawasan tentang ajaran keagamaan di mana Agama Islam mengajarkan untuk saling menghormati antara satu sama lain serta harus menjaga kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah usaha dalam membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga peserta didik mampu mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹ Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam secara menyeluruh.

Menurut Oemar Muhammad Al Thoumy Al Shaibany yang dikutip oleh Khoirul Budi Utomo mengatakan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Fokus kepada tujuan hidup yang harus dicapai ialah kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Selalu berusaha untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi.
3. Tujuan profesionalitas adalah menciptakan suatu pendidikan yang nyaman bagi masyarakat.

¹⁸ Oktin Pratiwi Nur Aminin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Mental Spiritual Siswa Tunagrahita Ringan Studi Kasus di SMALB Panca Bakti Magetan Tahun Ajaran 2016/2017," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 14

¹⁹ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," Jurnal Pendidikan, 1 (2018), 84.

4. Menanamkan akidah melalui suatu pemberian pengalaman serta pembiasaan kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang selalu berkembang keimanannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Untuk mewujudkan manusia yang taat beragama serta berakhlak mulia.²⁰

Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan dari beberapa pendapat seperti Abdul Majid dan Dian Andayani, Zakiyah Daradjat dan Oemar Muhammad Al Thoumy Al Shaibany mereka semua menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu usaha yang dilakukan di dalam diri dan peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan takwa kita kepada Allah SWT sehingga kita mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

C. TINJAUAN HAFALAN AL-QUR'AN

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa yaitu sebuah bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf dan diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan membacanya merupakan suatu ibadah.²¹

Al-Qur'an sendiri merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di mana Al-Qur'an merupakan

²⁰ Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI," *Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (September, 2018), 152.

²¹ Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Sekabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (2019), 103.

dengan yang diharapkan.²⁴ Pada saat penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna, maka item informasi tersebut dapat tersimpan dengan baik. Sebaliknya apabila item informasi yang diserap rusak sebelum masuk ke memori permanen siswa, maka item yang rusak tersebut tidak hilang dan tetap diproses dalam memori siswa tersebut, tetapi terlalu lemah untuk dipanggil kembali (lupa). Kerusakan item informasi tersebut mungkin disebabkan karena tenggang waktu antara saat diserapnya informasi dengan saat pengkodean dan transformasi dalam memori jangka panjang siswa tersebut.²⁵

Di dalam QS Al Qamar:17 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peralajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS Al-Qamar: 17)”²⁶

Menurut As-Sirjani dan Abdul Kholiq, ada beberapa strategi dalam menghafalkan Al-Qur’an, antara lain:

a. Menjauhi Perbuatan Maksiat

Seorang penghafal Al-Qur’an harus berusaha untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan dosa serta menjaga dirinya dari perbuatan maksiat agar tidak terjerumus kedalamnya. Selain menjauhi

²⁴ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 156.

²⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), 154

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya

perbuatan dosa seorang penghafal AlQur'an harus menghindari dirinya dari segala hal yang meragukan.²⁷

b. Mengulang-Ulang Dengan Teratur

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki waktu khusus untuk mengulang-ulang hafalannya sehingga ia bisa rutin melakukan pengulangan hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berusaha untuk bisa menghatamkan bacaannya dalam jangka waktu sebulan, atau apabila kurang dari sebulan itu lebih baik. Dengan mengulang-ulang secara teratur dan istiqomah, diharapkan hafalan yang mulanya berada dalam memori jangka pendek bisa menetap dalam memori jangkak panjang/permanen sehingga penghafal tidak akan mudah lupa.

c. Memahami Makna yang Terkandung

Dalam Al-Qur'an Memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, semua akan membantu penghafal dalam melekatkan hafalannya dalam pikirannya. Seorang penghafal yang memahami makna dan kandungan ayat yang dihafalkan, akan lebih mudah dan cepat menghafalkan.

d. Sering Mendengarkan Bacaan/hafalan

Dari Orang Lain Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain,

²⁷ Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an (Solo: Aqwam, 2007), 71

terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaannya, bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal tersebut akan berkelanjutan jika penghafal Al-Qur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.²⁸

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tak jarang kita sering merasa kesulitan terutama dalam hal mengingat-ingat apa yang kita baca, sehingga perlu adanya strategi dalam menghafalkan agar memudahkan diri kita pada saat hafalan. Namun terkadang strategi yang kita terapkan tidak berjalan dengan semestinya sehingga masih saja banyak kendala yang bermunculan. Itu dikarenakan lantaran daya ingat kita yang terbatas sehingga dalam menghafalkan tak jarang kita sering lupa.

Ada beberapa faktor yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani proses penghafalan tersebut diantaranya penggunaan metode dalam penghafalan. Adapun macam-macam metode hafalan antara lain:

- a. *Metode Wahdah* merupakan metode hafalan dengan teknik mengulang-ulang setiap ayat sehingga dapat membentuk gerak reflek pada lisannya.

²⁸ Ibid, 75

- b. *Metode Kitabah* merupakan metode hafalan dengan cara menulis ayat-ayat yang ingin dihafalkan. Ayat-ayat yang telah ditulis kemudian dibaca sampai lancar dan kemudian dihafalkan.
- c. *Metode Sima'i* merupakan metode hafalan dengan cara mendengarkan suatu bacaan yang kemudian dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua jalan.
 1. Mendengarkan guru yang membimbing dan kemudian dihafalkan.
 2. Menggunakan alat bantu berupa rekaman, kemudian hasil rekaman tersebut didengarkan secara baik sambil mengikuti perlahan-lahan.
- d. *Metode Gabungan* yaitu metode hafalan dengan cara menggabungkan beberapa metode sehingga akan mempermudah penghafal dalam menghafalkan.
- e. *Metode Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat yang dihafalkan dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Seorang guru membacakan beberapa ayat dan siswa menirukannya secara bersamasama, setelah dibaca secara berulang kali siswa disuruh membaca tanpa melihat mushaf secara berulang kali sehingga ayat tersebut masuk dalam pikirannya.²⁹

Dengan adanya metode penghafalan membuat penghafal menjadi lebih mudah dalam menghafalkan. Tetapi perlu kita ketahui tidak semua orang dalam menghafalkan sesuai dengan metode yang digunakan, sehingga malah memperlambat dalam penghafalan. Itu terjadi karena

²⁹ Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz' Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), 282.

dalam menghafalkan seseorang tidak mengetahui bagaimana gaya penghafalan dengan baik sehingga membuat kita sering kali merasa kesulitan dalam menghafalkan.

Oleh karena itu, dalam penghafalan terlebih dahulu seorang penghafal harus mengetahui gaya menghafal dengan baik. Adapun macam-macam gaya menghafal diantaranya:

a. Gaya Penghafal Visual.

1. Lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
2. Mengingat dengan asosiasi visual
3. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
4. Lebih suka membaca dari pada dibacakan

b. Gaya Penghafal Auditorial

1. Mudah terganggu oleh keributan
2. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
3. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara
4. Berbicara dalam irama terpola

c. Gaya Penghafal Kinestetik

1. Menghafalkan dengan cara berjalan dan melihat
2. Banyak menggunakan isyarat tubuh
3. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
4. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.³⁰

³⁰ Masagus.H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AL-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2015), 43.

Kesimpulan dari atas ialah setiap individu mungkin memiliki campuran dari ketiga gaya belajar ini, meskipun satu gaya mungkin mendominasi. Penting untuk menyesuaikan metode belajar dengan gaya belajar masing-masing untuk meningkatkan efektivitas belajar dan pemahaman materi.

Dalam proses hafalan sering kita jumpai para siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan. Itu disebabkan lantaran minat dan semangat siswa yang kurang, disisi lain ada beberapa hambatan-hambatan yang perlu siswa ketahui dalam menghafalkan antara lain:

- a. Banyak dosa dan maksiat, hal itu membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt, serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an
- b. Jarang membaca, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mengulang-ulang hafalan sehingga membuat lupa akan hafalannya.
- c. Perhatian yang lebih terhadap urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya sehingga hati menjadi keras yang berdampak sulitnya dalam menghafalkan.
- d. Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan pindah ke lainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun

malas menghafalkan dan meninggalkannya.³¹

Dengan hambatan tersebut maka dibutuhkanlah sosok guru atau pembimbing yang sabar. Itu juga berlaku pada program hafalannya yang mana banyak kita temui siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan lantaran rendahnya daya ingat siswa sehingga siswa membutuhkan pembimbingan secara terus menerus agar siswa dapat menghafalkan dengan baik dan benar. Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

a. Luruskan Niat

Setiap amal itu tergantung dari pada niat awalnya. Niat adalah unsur penting bagi setiap amal. Niat yang menentukan baik-buruknya, diterima-ditolaknya serta sempurna tidaknya sebuah amalan. Apabila di tengah proses menghafal selalu ada kesulitan, segera koreksi kembali niat bisa jadi ada yang salah dengan niat awalnya. Mungkin niat belum sepenuhnya ikhlas sehingga dalam menghafalkan sering menemui kendala.

b. Kuatkan Tekad

Mengenal Al-Qur'an adalah proyek akhirat yang besar tentunya banyak sekali tantangan yang mesti dilalui. Namun, apapun rintangannya pasti bisa dilalui dengan niat yang benar disertai tekad yang kuat. Ketika niat dan tekad sudah kuat pasti akan dimudahkan dalam mengerjakan apapun sehingga keinginannya bisa tercapai.

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 203.

c. Relakan Waktu

Jangan menunggu datangnya waktu luang untuk menghafal namun luangkan waktu untuk menghafal. Hilangkan kebiasaan menunda-nunda. Terlalu banyak menunda merupakan kebiasaan buruk yang mengakibatkan penyesalan dikemudian hari. Tidak perlu mencari-cari alasan untuk menunda hafalan. ketika keinginan menghafal itu muncul detik itu juga segera mulai dan jangan diundur lagi.

d. Berdoa dan Tawakal

Doa merupakan bentuk pengakuan dari seorang hamba kepada Allah SWT bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali yang diberikan oleh Allah SWT. Setiap usaha harus diiringi dengan doa. Ketika mengalami kesulitan dalam menghafal, segera mengadu kepada Allah SWT melalui doa. Doa punya kekuatan yang dahsyat yang mampu mengubah yang lemah menjadi kuat dan yang sulit menjadi gampang. Berusahalah semaksimal mungkin, berdoalah sesering mungkin, selanjutnya bertawakallah kepada Allah SWT. Tugas kita hanya berusaha dan berdoa, hasilnya kita serahkan kepada Allah Swt.

e. Tentukan Target

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah proyek besar yang perlu direncanakan dan harus mempunyai target yang harus ditentukan. Setelah target ditentukan, selanjutnya jadikan menghafal sebagai program utama bukan sekedar sampingan. Tujuan penetapan target

tersebut salah satunya adalah agar mampu menggunakan waktu lebih efektif sehingga hafalan bisa selesai tepat waktu.³²

Kesimpulannya secara keseluruhan yakni integrasi dari semua konsep ini membantu seseorang untuk lebih terarah, tekun, dan percaya diri dalam mengejar tujuan hidup atau pencapaian tertentu. Salah satunya pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

D. TINJAUAN TENTANG ANAK

1. Pengertian anak

Anak merupakan amanat Allah SWT yang dititipkan kepada kedua orang tuanya, karena itu anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Bagaimana jadinya kelak di kemudian hari bergantung kepada orang tuanya mendidik, membina dan mengarahkan. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³³ Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Anak mula-mula menerima pendidikan dari orang tua, karena orang tua adalah pendidik utama sekaligus pertama bagi anak-anaknya.

Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi

³² Dian Lutfi Sari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IX-IPS 3 (Studi Kasus Di Man Parakan Temanggung)," (Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), 40

³³ M. Ngalm Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11.

perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama.³⁴

Menurut Valentina “anak adalah anggota keluarga yang berasal dari keturunan orang tuanya yang mana keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ketiga unsur tersebut saling ketergantungan satu sama lain, maka dari itu tugas dari orang tua ialah untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya”. Menurut Bonny “anak adalah keturunan”.³⁵

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014: 99). Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan yang akan Fase perkembangan

³⁴ Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020). Hlm: 232

³⁵ Irfan Tongam S, "Peran Guru Terhadap Anak Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru," *Jurnal Sosiologi*, 2 (2017), 4.

anak dijelaskan sebagai berikut:

a. Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk. (Izzaty, 2008).

Perkembangan fisik anak SD laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki. (Slavin, 2011). Aspek perkembangan fisik-motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, keadaan fisik anak yang kurang normal misalnya anak terlalu tinggi atau terlalu pendek, anak terlalu kurus atau gemuk akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak. Rasa kepercayaan ini akan berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan sosial anak (Latifa, 2017)

b. Kognisi

Aspek perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir

mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Cara mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapatpun berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa. Teori perkembangan Piaget merupakan salah satu teori perkembangan kognitif yang terkenal. Dalam teorinya, Piaget menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak (Trianingsih, 2016). Anak usia SD akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Anak akan mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret. (Slavin, 2011). Untuk itu, Guru hendaknya dapat membangun suasana belajar yang konkret bagi anak sebagai guna memudahkan anak dalam berpikir logis serta dapat memecahkan masalah. (Trianingsih, 2016).

c. Perkembangan sosio-emosional.

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Dari penjelasan

tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak di luar keluarga (Murni, 2017). Hal lainnya yang tampak pada fase ini ialah anak sudah mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Hubungan sosial anak dengan orang dewasa di luar keluarga memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri anak. Ketidakpercayaan diri pada anak akan timbul jika anak tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak serta semangat berkarya sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Pada usia late primary (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak telah menunjukkan niatnya

terhadap puisi, dan juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor. (Surna. 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak SD ialah faktor lingkungan. Anak SD telah banyak belajar dari orang disekitar lingkungannya khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan masyarakat menggunakan istilahistilah bahasa yang lebih selektif dan lebih baik jika berada disekitar anak, karena pada dasarnya bahasa anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. (Adriana, 2008).

e. Perkembangan Moral keagamaan

Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk (Trianingsih , 2016). Pada masa perkembangan kanak-kanak awal, moral anak belum berkembang pesat karena disebabkan oleh perkembangan kognitif anak yang belum mencapai pemahaman mengenai prinsip benar salah mengenai suatu hal, pada masa ini anak belum mampu membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. (Murni, 2017).

Berdasarkan periodisasi perkembangan Piaget, anak sekolah dasar kelas I, II, III, dan IV berada dalam periode transisi, yaitu meninggalkan periode moral realisme memasuki periode moral otonom. Akibat periode transisi itu tingkah laku moral anak kadang-kadang seperti tingkah laku moral anak periode heteronom dan kadang-kadang seperti tingkah laku anak yang otonom. Bagi anak kelas II, III, dan IV yang masih berada dalam perkembangan moral heteronom, yaitu anak mulai melihat tingkah laku baik atau buruk yang dipandang dari akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu, dan bukan dari niat atau maksud si pelaku. Misalnya, ketika 12 buah gelas secara tidak sengaja dipecahkan oleh anak, hal ini akan dipandang anak sebagai tingkah laku yang lebih buruk dibandingkan dengan memecahkan sebuah gelas yang maksudnya untuk mencuri kue.

Bagi anak yang dalam periode perkembangan moral otonom justru berpandangan sebaliknya, bahwa memecahkan 12 buah gelas secara tidak sengaja lebih baik daripada memecahkan sebuah gelas karena ingin mencuri kue. Bagi anak itu kesalahan tingkah laku dilihat dari maksud orang bertingkah laku, bukan dari akibat yang ditimbulkan dari oleh tingkah laku itu. Sehubungan dengan aspek perkembangan moral anak, guru hendaknya dapat menanamkan moral pada anak yang dilakukan. tanpa disadari anak sehingga mendorong kesadaran dalam diri anak untuk berbuat sesuai dengan

moral yang baik. (Trianingsih , 2016).³⁶

³⁶ Khaulani, Fatma, S. Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. "Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7.1 (2020): 51-59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar, setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan didasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan sengaja yang ada.

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Dezin dan Lincoln yang sebagaimana telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan

pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideology, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun Waktu tertentu. Metode yang digunakan ini, akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih dalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Menurut Robert Yin sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan. Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomenafenomena sosial dari persepektif. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.¹

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian.

¹ YUSUF, A. Muri. Metodologi penelitian. *Padang. Padang: UNP Pers*, 2005.

Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.²

1. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”

Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar N 08 Kepahiang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang yang terletak di Desa Bogor Baru, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar N 08 Kepahiang merupakan sekolah yang mempunyai status sekolah negeri tetapi menjalankan perannya yaitu memberikan

² Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Pendidikan Agama Islam kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam. Dari sini jelas bahwa Sekolah Dasar N 08 Kepahiang ini tidak hanya menjalankan perannya dalam segi sosial tetapi juga sangat memperhatikan segi pembinaan perilaku keagamaan anak-anak didiknya, seperti pembinaan shalat jama'ah, pembinaan shalat dhuha, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa Sekolah Dasar N 08 Kepahiang ini menjalankan peran ganda yakni sebagai lembaga pendidikan negeri juga menjalankan pendidikan Agama Islam di dalamnya. Kondisi tersebut yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.³

- b. Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang selain menjadi sekolah yang memberikan pelajaran umum juga pelajaran keislaman, banyak kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat diikuti oleh para peserta didik terlebih untuk kegiatan keagamaan seperti tartil, qiro'ah, sholat dhuha berjamaah dan juga mengaji bersama itu dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik akademik non akademik agar terasah sejak dini, khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive

³ Sekolah Dasar N 08 Kepahiang

sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitiannya kepada kepala Sekolah Dasar N 08 Kepahiang, guru PAI Sekolah Dasar N 08 Kepahiang dan siswa/I kelas 5 Sekolah Dasar N 08 Kepahiang.

3. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh . Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

a. Data Primer

Adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada kepala Sekolah Dasar N 08 Kepahiang, guru PAI Sekolah Dasar N 08 Kepahiang dan siswa/I kelas 5 Sekolah Dasar N 08 Kepahiang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut sutrisno hadi dalam buku sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran PAI di sekolah dasar N 08 Kepahiang. Penelitian ini

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143

menggunakan observasi berpartisipasi. Observasi ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁸ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.

⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

⁷ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
 - d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara
 - e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara
 - f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara
 - g. Menentukan lokasi wawancara
 - h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut
 - i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁹
- c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.¹⁰

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan peran Guru PAI dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 di

⁹ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 45

Sekolah Dasar N 08 Kepahiang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”. Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Veryfication (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan atau verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

6. Hasil Triangulasi Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹²

¹¹ Sugiyono., *Ibid.*, h.125

¹² *Ibid.*, h. 127

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

B. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian masa lalu di atur dalam tinjauan sebagai jenis pemeriksaan dari penelitian sebelumnya. Semua sama-sama tidak mengulangi kembali dari ujian sebelumnya. Peneliti menyadari bahwa dibutuhkannyapenelitian terdahulu untuk menghindari terdapatnya kesamaan dalam sebuah penelitian dan terkesan mengulangi penelitian yang sama dengan penelitian ini. Maka dalam kajian literatur ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dessi dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU) yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kepahiang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kepahiang.¹³

Desain penelitian ini adalah memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswa dengan menentukan materi yang ingin di sampaikan,

¹³ Dessi dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU) yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kepahiang".

menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh-sungguh, dan memberikan nasehat kepada siswa. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Hal ini guna menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang dapat dikategorikan baik. Hal ini di lihat dari peran guru PAI di SD Negeri 02 Kepahiang, guru sebagai motivator, pengajar, dan pendidik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode hafalan, tutor sebaya, face to face, demonstrasi, dan metode imla'.

Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu adanya kesadaran diri dari siswa-siswi akan pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian, salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu terbatasnya waktu belajar disekolah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang yaitu guru sebagai motivator, pengajar dan pembimbing sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.
2. Beberapa metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang menggunakan beberapa metode yaitu metode yang digunakan untuk baca Al-Qur'an adalah metode hafalan, metode tutor sebaya, face to face, metode demonstrasi. Kemudian, metode yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an adalah metode imla'. Penggunaan metode yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang yaitu adanya kesadaran diri dari siswa-siswi akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an, adanya sifat keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang pada dasarnya guru PAI SD Negeri 02 Kepahiang telah berupaya untuk mendedikasikan kemampuannya dalam mengimplementasikan seluruh kompetensinya dalam proses belajar mengajar agar siswa memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an.

Yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang yaitu tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an

sesuai kaidah yang sebenarnya yaitu hanya 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam 2 minggu sekali, dan juga adanya perbedaan latar belakang orang tua yang bukan alumni dari pesantren sehingga kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua dalam baca tulis Al-Qur'an.¹⁴

¹⁴ Dessi, Dessi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.6 (2022):

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1973. Sekarang SD Negeri 08 Kepahiang memakai panduan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 08 Kepahiang memiliki kepala sekolah dengan nama Martono dan operator sekolah Arsi Erawati. SD N 08 Kepahiang berdiri pada tahun 1973 dengan nama SD Inpres 36 Kampung Bogor Kec. Kepahiang Kab. Rejang Lebong. Pada tahun 2003 SD Inpres 36 Kampung Bogor Kec. Kepahiang Kab. Rejang Lebong diganti menjadi SD 09 Kampung Bogor dan setelah pemekaran Kabupaten Kepahiang berubah kembali menjadi SD N 08 Kepahiang hingga sekarang. SD ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Akreditasi A predikat sangat baik. Visi SD N 08 Kepahiang ini adalah terciptanya sekolah yang menyenangkan dan unggul dalam prestasi berkarakter berakar pada budaya bangsa bewawasan lingkungan yang berlandaskan Imtaq dan Iptek dengan di iringi misi-misi antara lain sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan insan yang memiliki iman dan budi pekerti yang baik.
- b. Meningkatkan kompetensi Akademik siswa.
- c. Mengkaji memetakan permasalahan Pendidikan di sekolah

- d. Mengembangkan manajemen sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berbasis pada keadaan geografis serta kultur sekolah dan wilayah
- e. Mengembangkan karakter warga sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
- f. Meningkatkan peran serta tugas dan fungsi sekolah selaku penyelenggara terdepan dalam Pendidikan dan pengajaran .
- g. Mengembangkan sarana dan pasarana kebutuhan sekolah sesuai dengan tuntutan guna terwujudnya prestasi yang optimal dapat meningkatkan tenaga fungsional selaku pengemban dan pelaksanaan pendidikan pengajaran yang berwawasan global.¹

2. Profil sekolah

- a. Indetitas sekolah

Tabel 4.1

1. Nama Sekolah	: SD Negeri 08 Kepahiang
2. NPSN	: 10702309
3. Jenjang Pendidikan	: SD
4. Status sekolah	: Negeri
5. Alamat Sekolah	: Desa Bogor Baru
RT/RW	: 7/0
Kode Pos	: 39372
Kelurahan	:Bogor Baru

¹ Operator Sekolah Dasar N 08 Kepahiang

Kecamatan	: kev. Kepahiang
Kabupaten/kota	: Kab. Kepahiang
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Negara	: Indonesia
6. Posisi Geografis	: -3,6368 lintang
	: 102, 5784 Bujur

Sumber: Dokumen SD N 08 Kepahiang²

b. Data pelengkap

Tabel 4.2

1. SK dan Tanggal Pendirian Sekolah	:121/SK/SD36/INPRES/RL/198 1973-05-15
2. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
3. SK Izin Operasional	: Nomor 41 Tahun 2006
4. Tgl SK Izin Operasional	: 2002-03-18
5. Kebutuhan Khusus Dilayani	: -
6. Nomor Rekening	: 2010201027937
7. Nama Bank	: BPD BENGKULU
8. Cabang KCP/Unit	: BPDBENGKULU CABANG KEPAHANG
9. Rekening Atas Nama	: SDN08KEPAHIANG
10. MBS	: Ya

² Dokumen SD N 08 Kepahiang

11. Memungut Iuran	: Tidak
12. Nominal/Siswa	: 0
13. Nama Wajib Pajak	: SD Negeri 08 Kepahiang
14. NPWP	: 001399989327000

Sumber: Dokumen SD N 08 Kepahiang³

³ Dokumen SD N 08 Kepahiang

c. Kontak sekolah

Tabel 4.3

1. Nomor Telepon	: 082278398717
2. Nomor Fax	: -
3. Email	: sdn08kepahiangan@gmail.com
4. Website	: http://

Sumber: Dokumen SD N 08 Kepahiangan¹

d. Data periodik

Tabel 4.4

1. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
2. Bersedia Menerima Bos	: Ya
3. Sertifikasi ISO	: Belum Besertifikat
4. Sumber Listrik	: PLN
5. Daya Listrik (watt)	: 2200
6. Akses Internet	: Telkom Speedy
7. Akses Internet Alternatif	: Telkomsel Flash

Sumber: Dokumen SD N 08 Kepahiangan²

¹ Dokumen SD N 08 Kepahiangan

² Dokumen SD N 08 Kepahiangan

e. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

Tabel 4.5

1. Sumber Air	: Ledeng/PAM
2. Sumber Air Minum	: Disediakan Oleh Siswa
3. Kecukupan Air Bersih	: Cukup Sepanjang Waktu
4. Tipe Jamban	: Toilet/jongkok

Sumber: Dokumen SD N 08 Kepahiang³

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 08 Kepahiang

Mewujudkan siswa beriman dan bertaqwa, berprestasi, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SD Negeri 08 Kepahiang

Tindakan untuk mewujudkan dan merealisasikan visi dengan kata lain bentuk layanan tuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi SDN 08 Kepahiang

1. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan, dan berkarakter.
2. Melakukan kegiatan Kultum dan Jumat berbagi.
3. Melakukan shalat Duha dan Zuhur berjamaah.
4. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

³ Dokumen SD N 08 Kepahiang

5. Melaksanakan PBM menggunakan IT
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi dan kreatifitas siswa sesuai minat dan bakatnya.
7. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi, mencintai budaya lokal, dan menjunjung nilai gotong royong.
8. Menanamkan sikap mencintai lingkungan.
9. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

4. Tata tertib guru mengajar

- a. Berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan
- b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
- c. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur
- d. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar
- e. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan Hari Besar Nasional bagi guru dan karyawan
- f. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah
- g. Melapor kepada guru piket bila terlambat
- h. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugasbahan pelajaran untuk siswa
- i. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
- j. Mengkondisikan/menertibkan siswa saat akan mengajar
- k. Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah/guru piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah

- l. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- m. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai
- n. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya
- o. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah
- p. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas
- q. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan
- r. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas/tatap muka
- s. Guru mengajar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa
- t. Menjaga kerahasiaan jabatan, wajib menjaga citra guru, sekolah, dan citra pendidik pada urturinya

5. Standar Kompetensi Guru

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum / silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian pada bab IV ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dikelas Kelas 5 SD N 08 Kepahiang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak temuan yang diungkapkan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Kelas 5 Sd N 08 Kepahiang.

Hasil penelitian ini mencakup temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi Kelas 5 Sd N 08 Kepahiang maka peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar N 08

Kepahiang

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, peran guru mencakup sebagai: pengelola pembelajaran, motivator, pembimbing, inisiator, dan fasilitator. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru memiliki peran sebagai evaluator. Sedangkan pada

aspek pengawasan, guru berperang sebagai pelaksana dan penjamin ketercapaian isi standar. peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, serta memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Martono S.Pd SD selaku Kepala Sekolah SD N 8 Kepahiang beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya peran guru sangatlah penting terutama guru Pendidikan Agama Islam karena seorang guru adalah suri tauladan bagi siswa-siswinya. Jadi di sini besar harapan saya kepada semua guru agar bisa menjadi lebih baik demi kemajuan siswa-siswi dan sekolah yang kita cintai saat ini yaitu SD N 8 Kepahiang yang berdiri sudah lama sebelumnya. Jadi kesimpulannya bagi saya peran guru itu begitu penting terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung agar mendapatkan hasil yang memuaskan serta belajar mengajar menjadi lebih baik lagi dan efektif bagi kami semua siswa-siswi yang bersekolah di SD N 8 Kepahiang ini”⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Saya menyadari bahwasanya saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam di sini masih memerlukan bimbingan dan pengarahan dari pimpinan kami yaitu Bapak Martono S.Pd SD selaku Kepala Sekolah SD N 8 Kepahiang di sini. Terutama peran saya di sini dalam meningkatkan hafalan siswa saya di kelas 5 dan di kelas yang saya ajarkan selama ini. Kesimpulannya ibu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hafalan Al-qur’an terhadap siswa kelas 5 di sini.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa peran seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam sangatlah penting salah satunya menjalani perannya sebagai

⁴ Martono, S.Pd. SD kepala SD N 08 Kepahiang, wawancara 22 april 2024

⁵ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 24 april 2024

guru sehingga menjadi tauladan bagi siswa-siswinya serta terciptanya siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang Al-Qur'an dengan cara menghafalnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar negeri 8 kepahiang telah melaksanakan tugas dan peranya sesuai jadwal yang telah di tentukan sperti hari senin, rabu, kamis dan jum'at demi meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di SD N 8 Kepahiang ini.⁶

a. Peran guru PAI sebagai pengarah, pengajar dan pembimbing

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan ajaran Islam dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk agama serta saling menjaga kerukunan dan kerja sama antar umat beragama sehingga disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam secara menyeluruh. guru adalah orang dewasa dengan segudang pengalaman yang tugasnya ialah membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk dipersiapkn menghadapi tantangan yang akan datang serta menjadikan individu sanggup untuk berdiri sendiri. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian di SD N 8 Kepahiang yang menyangkut tentang guru pendidikan agama islam.

⁶ Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 24 april 2024

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya peran guru terutama peran guru PAI sebagai pengarah, pembimbing dan pengajar yang berguna untuk mempermudah kegiatan pembelajaran terhadap siswa-siswi supaya supaya mereka bisa belajar dalam keadaan yang, gembira, bersemangat, nyaman, dan percaya diri. Selain pada saat proses pembelajaran saya juga sangat berperan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam hafalan al-Qur’an pada anak itu kami mempunyai trick yaitu disediakan permen atau di kasih jajanan. Selain itu juga peran guru yakni sebagai fasilitator dengan mempunyai guru memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar peserta didik dapat belajar dalam keadaan yang menyenangkan dan gembira. Dengan adanya fasilitas yang diberikan melalui peran guru tersebut maka SD N 8 ini diharapkan mampu membuat siswa-siswi belajar dengan nyaman dan menyenangkan terutama di kelas 5.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa seorang guru PAI di SD N 8 Kepahiang ini telah menjadi bagian dari pengertian tentang peran guru seperti yang telah dipaparkan di atas sehingga ia berusaha melaksanakan dan menerapkannya kepada siswa kelas 5 terhadap upaya guru PAI dalam meningkatkan hafal siswanya.⁸

- b. Pendekatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas 5

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran pendekatan kepada siswa

⁷ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 25 april 2024

⁸ Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 25 april 2024

merupakan salah satu kewajiban saya dan sangat penting karena dengan adanya pendekatan kepada anak maka seorang anak atau siswa terutama di kelas 5 dapat merasakan dorongan dan dukungan dari kami selaku guru yang mengajar di sini. Maka dari itu saya hendaknya memberikan pendekatan-pendekatan yang semaksimal mungkin kepada anaknya sehingga anak selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an."⁹

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas 5 yang bernama Alam Iskandar, ia mengatakan bahwa:

“Saya sendiri telah merasakan bagaimana pendekatan kami kepada ibu desi selaku salah satu Guru di sini yang ngajarkan kepada kami ilmu agama selama ini.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa setidaknya salah satu siswa di kelas 5 telah merasakan pendekatan yang dilakukan oleh ibu Desi selaku guru PAI di sana. Namun ini menjadi pengingat bagi semua agar melakukan pendekatan-pendekatan lagi kepada semua siswa-siswi yang bertujuan untuk hal tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwasan ibu Desi telah melakukan pendekatan kepada siswa-siswi yang bersekolah di SD N 8 Kepahiang serta melakukan pendekatan tersebut tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. Hal ini pasti berguna dan bermanfaat terhadap harapan kami kepada siswa tersebut salah satunya meningkatnya hafalan Al-qur'an di kelas 5 ini.¹¹

⁹ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 25 april 2024

¹⁰ Alam iskandar siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang, wawancara 24 april 2024

¹¹ Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 24 april 2024

c. Peran Orang Tua dalam mendukung hafalan siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam sehingga beliau menyatakan bahwa:

“Orang Tua juga mempunyai peranan yang penting dan sangat berpengaruh untuk perkembangan kemampuan anaknya dalam memotivasi hafalan Al-Qur’an. Selain karena pendidikan yang pertama dan utama merupakan dari Orang Tua, anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua di rumah. Dan juga setiap selesai saya melakukan proses pembelajaran yang pada awal jam saya melaksanakan proses hafal Al-Qur’an kepada siswa setelah itu pada akhir pembelajaran saya selalu mengarahkan siswa-siswi untuk belajar kembali di rumah masing-masing bersama Orang Tua mereka.”¹²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas 5 yang bernama Untung Waluyo dia mengatakan bahwa:

“Saya selalu ingat bahwa pada saat akhir pembelajaran ibu desy mengingatkan kami semua agar belajar kembali di rumah kami bersama dengan kedua orang tua kami.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara menurut pendapat di atas dapat di tarik kesimpulannya bahwa di samping siswa belajar Al-Qur’an di sekolah pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di rumah juga mereka di ajarkan oleh Orang Tua mereka masing sesuai dengan apa yang dikatakan oleh gurunya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwasan memang benar guru Pendidikan Agama Islam mengingatkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran mau berakhir untuk

¹² Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 25 april 2024

¹³ Untung waluyo siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang, wawancara 25 april 2024

belajar kembali di rumah bersama orang tua mereka dari siswa itu masing-masing.¹⁴

- d. Guru PAI mengatur waktu dan menilai kemampuan siswa terhadap hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 sehingga beliau menyatakan bahwa:

“Dengan sistem dibuka waktu setoran itu di kelas, tapi saya juga menyediakan waktu setoran di luar jam di luar jam kelas di luar jam reguler. Misalnya setelah sholat, setelah anak istirahat itu bapak/ibu guru yang mengajar juga di kelas 5 ketika kosong dan tidak mengajar di tempat lain itu mereka menyediakan waktu untuk menerima setoran dari anak-anak. Termasuk selesai sholat dzuhur juga menerima setoran demi meningkatkan hafalan mereka. Sedangkan upaya kualitas setiap kali anak setoran dilihat tajwidnya jadi memang anak itu tajwid atau makhrajnya belum betul maka anak itu harus mengulang kembali hafalannya jadi belum diluluskan. Lulus itu kalau tingkat kesalahannya tidak lebih dari tiga anak ketika setoran tidak sekedar hafal tajwidnya juga diperhatikan makhrajnya juga diperhatikan ketika ada kesalahan maka dia harus mengulang. Ketika tidak ada kriteria kesalahan yang ditoliler itu tidak bisa dia harus mengulang kembali hafalannya setoran kembali itu untuksisi kualitas tapi untuk sisi kuwantitas hafalan dengan tadi di luar jam pelajaran bapak/ibu guru PAI menerima hafalan anak selama bapak/ibu tidak mengampu di kelas lain.”¹⁵

Hal ini di perkuatkan dengan hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh salah satu siswa dari kelas 5 yang bernama Rasiya Nacita, yang mengatakan bahwa:

¹⁴ Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 25 april 2024

¹⁵ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 26 april 2024

“Pada saat mau menyetor hafalan Al-Qur’an tidak harus di dalam kelas tetapi juga bisa di luar kelas. Seperti selesai sholat zuhur dll. Sehingga tidak membuat kami harus bertemu dengan ibu Desi di dalam kelas.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak harus melakukan setor hafalan di kelas saja tetapi bisa di luar kelas sehingga bisa meningkatkan hafalan siswa-siswi terutama kelas 5 di SD N 8 Kepahiang.

Di samping peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas 5 SD N 08 kepahiang bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan itu semua pada hari senin, rabu, dan jum’at sesuai dengan jam yang telah ditentukan dari pihak sekolah.¹⁷

2. Proses Meningkatkan Hapalan Qur’an Siswa Kelas 5 Di Sekolah

Dasar N 08 Kepahiang

Setiap siswa berhak mendapatkan pengajaran hafalan Al-Qur’an tanpa terkecuali. Untuk itu dibutuhkan guru PAI dalam mengajarkan hafalan Al-Qur’an agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut. Apabila siswa ingin menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar maka harus diberikan pengajaran yang semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan guru tahfiz di sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut menjadi lancar dan mudah diserap oleh siswa.

¹⁶ Rasiya nacita siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang, wawancara 26 april 2024

¹⁷ Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 26 april 2024

Maka penting sekali adanya guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing siswa selama pelajaran berlangsung. Siswa diarahkan guru untuk menghafal surat yang sudah ditentukan dari sekolah. Kemudian guru juga memantau perkembangan siswa-siswinya agar meningkat hafalan Al-Qur'an masing-masing siswa tersebut. Pengajaran Al-Qur'an telah ada sejak zaman dahulu serta mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar menghafal Al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif, memerlukan kesadaran, dan latihan secara berkesinambungan dari seorang guru yang memandu hafalan Al-Qur'an.

a. Strategi utama guru PAI dalam meningkatkan hafalan siswa kelas 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I

Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Seperti biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa sudah menunggu ibu guru di dalam kelas dengan tenang. Setelah itu ibu desi membuka pelajaran pada siang hari dengan mengucapkan salam. Kemudian ibu Desi menyediakan waktu selama 15 menit untuk muroja'ah dengan mengulang-ulang ayat yang di hafalkan oleh siswa-siswi kelas 5. Dengan cara guru membacakan dan siswa menirukan hingga akhir surat tersebut. Setelah selesai guru mengintruksikan untuk menyiapkan ayat yang akan disetorkan. Siswa-siswi pada saat itu sangat antusias dan fokus mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Mereka sangat penuh konsentrasi menyiapkan hafalan mereka, hingga tiba waktunya satu per satu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu giliran siswa yang lainnya tetap menghafal surat yang akan mereka setorkan. Setelah maju guru menulis di bukunya bahwa siswa tersebut sudah lancar apa belum dan dicatat di buku target hafalan siswa tersebut. Hafalan siswa tersebut makharujul huruf dan tajwid harus benar dan tidak

boleh salah lebih dari 3 kali. Apabila salah lebih 3 kalimat harus mengulangi minggu depan. Siswa kelas 5 memang sangat beragam ada yang masih malu-malu. Akan tetapi, ketika sudah dipanggil ibu guru mereka langsung memberanikan diri untuk maju. Dan sebagian besar mereka sudah siap untuk maju dan optimis hafal surat yang akan mereka setorkan. Suasana pembelajaran di jam berikutnya masih tenang dan siswa-siswi masih fokus dengan hafalannya. Hingga jam berakhir pun masih terlihat tenang hingga jam pun berakhir dan ibu guru memberi motivasi agar rajin menghafal ketika di rumah.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dan obeservasi peneliti dapat ditarik menyimpulkan bahwa strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD N 8 Kepahiang. Melakukan proses meningkatnya hafalan Al-Qur’an siswa-siswi di kelas 5 secara beraturan sesuai dengan RPP ibu Desi Marlenda pada saat di dalam kelas agar setiap siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁹

- b. Guru PAI menyesuaikan pendekatan kepada siswa secara kebutuhan individu

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Menurut ibu selaku guru PAI di sini pastinya ibu sedikit banyaknya sudah mengerti bagaimana karakter-karakter dari masing-masing siswa terutama di kelas 5 ini. Ada siswa yang mau di kasih lebig perhatiannya agar dia mau mengikuti apa yang ibu arahkan serta ada juga yang sifatnya mau di tegaskan sehingga dia bisa mengikuti apa yang ibu arahkan dll sebagainya. Maka dari itu ibu melakukan pendekatan secara individu kepada mereka semuanya walaupun tidak secara maksimal ibu melakukannya.”²⁰

¹⁸ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 27 april 2024

¹⁹ Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 29 april 2024

²⁰ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 29 april 2024

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan salah satu siswa yang bernama Zea Alfika Marwah, dia menyatakan bahwa:

“Saya merasakan sendiri bagaimana pendekatan ibu Desi selaku guru PAI di sini telah melakukan pendekatan secara individu kepada kami. Seperti dengan saya yang selalu di dalam kelas saya melakukan keributan pada saat dikelas maupun di luar kelas”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa Ibu Desi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD N 08 Kepahiang telah melakukan beberapa pendekatan kepada semua siswa-siswi terutama di kelas 5 secara maksimal sehingga bisa dikatakan bahwa dari beberapa upaya ibu Desi lakukan dengan kepada siswa telah melakukan pendekatan secara individu.²²

- c. Jenis dukungan tambahan yang di berikan guru PAI kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Di kelas 5 yang saya ajarkan tentang hafalan Al-Qur’an terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. maka ibu melakukan beberapa jenis dukungan tambahan kepada mereka. Salah satunya mereka sulit membaca Al-qur’an, di dalam penyebutan bacaan ayat Al-Qur’an yang kurang pas serta mereka susah sekali di ajarkan menghafal di rumah. Maka dari itu ibu melakukan jenis dukungan kepada mereka salah satunya memberikan motivasi-motivasi dan kepercayaan diri kepada mereka agar mereka mau menghafal dan mendapatkan nilai yang memuaskan semuanya untuk masa

²¹ Zea alfika siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang, wawancara 29 april 2024

²² Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 30 april 2024

depan mereka sendiri.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan salah satu siswa kelas 5 yang bernama Raden Wijaya dia menyatakan bahwa:

“Saya salah satu siswa yang di ajarkan oleh ibu Desi tentang pembelajaran PAI yang mengalami kesulitan dalam menghafal sehingga ibu Desi memberikan dukungan afektif dan motivasi, sehingga kami dapat lebih berani dan percaya diri dalam menghadapi masalah seperti kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an seperti pembacaan yang kurang pas dan lain sebagainya sehingga ibu Desi selalu memberikan yang terbaik kepada mereka misalnya memberikan motivasi-motivasi kepada mereka agar lebih percaya diri lagi.

d. Peran teknologi dalam mendukung hafalan Al-qur’an siswa di kelas 5

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas 5 adalah pertama, kondusifitas kelas. Kedua, saya berikan wawasan dulu misalnya kadang- kadang saya berikan satu teks hadits saya baca saya jelaskan kemudian saya bawa ke konsep kehidupan sehari-hari itu misalnya ayat tentang berbakti kepada orang tua. Ketiga, Sarana, kita punya LCD proyektor di beberapa kali kesempatan juga pernah kita belajar pakai itu supaya apa mereka tidak bosan jadi menjelaskan tajwid atau menghafal dengan itu nanti ketika diklik ayat itu muncul. Keempat, media juga berpengaruh dalam target hafalan siswa. Dikarenakan sekarang kita telah berada pada era moderen yakni semua telah menggunakan teknologi terutama di sekolah.

²³ Raden wijaya siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang, wawancara 30 april 2024

Hal ini untuk mempermudah siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas.”²⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Alam Iskandar, ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang berkat kemajuan teknologi kami semua di ajarkan menggunakan sarana prasana yang modren juga. Seperti menggunakan proyektor pada saat pelajaran berlangsung. Sehingga kami semua dengan mudah mengerti apa yang telah di sampaikan oleh ibu Desi selaku guru Pendidikan Agama Islam. Apalagi pada saat ia menjelaskan tentang makna dari surat-surat serta menceritakan semuanya kepada kami.”²⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekarang ibu Desi telah menggunakan teknologi pada saat dia mengajar. Sehingga dengan mudah ibu meningkatkan hafalan siswa-siswi kelas 5 di SD N Kepahiang.

3. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hafalan Qur'an Siswa Kelas 5 SD N 08 Kepahiang

- a. Dampak peran guru PAI terhadap kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Dampak yang diperoleh siswa salah satunya mereka bisa mengerti tentang baca al-qur'an, makna dan kandungan dari ayat-ayat yang ada di dalam al-qur'an sehingga bisa mereka terapkan di kehidupan mereka sehari-hari. Di samping itu juga saya selaku guru Pendidikan Agama Islam yang di tugaskan untuk mengajar mereka juga merasa bangga atas pencapaian-pencapaian yang mereka lakukan selama ini serta menjadi salah

²⁴ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 30 april 2024

²⁵ Alam iskandar siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang, wawancara 30 april 2024

satu tujuan dari visi misi sekolah kami”²⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari peningkatan hafalan Al-Qur’an di kelas 5 SD N 08 kepahiang adalah telah memiliki kemajuan yang secara bertahap-tahap yang dilakukan oleh ibu Desi Marlenda selaku guru Pendidikan Agama Islam.

b. Cara guru PAI melihat pencapaian siswa dalam menghafal

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Cara saya melihat pencapain yang di raih oleh siswa-siswi saya salah satunya dengan mengevaluasi mereka selama proses kegiatan hafalan di dalam kelas. Dengan cara melihat apakah sudah benar atau belum hafalan mereka baik dari majrof hurufnya, lantunan nadanya, sampai sudah sampai mana mereka hafal surah-surah atau ayat Al-Qur’an. Jika semua sudah benar dan pas, maka baru saya bisa memberikan penilaian kepada mereka”²⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa guru PAI telah melihat beberapa pencapaian terhadap siswa-siswi di kelas 5 tentang pencapaian dalam menghafal al-qur’an semua ini dilakukan oleh ibu Desi secara bertahap-tahap kepada mereka walaupun belum secara maksimal yang di peroleh mereka semua.

²⁶ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 1 mei 2024

²⁷ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 1 mei 2024

- c. Hubungan antara peran guru PAI dengan keterlibatan orang tua siswa terhadap kemajuan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Selama saya melakukan proses pembelajaran baik materi maupun dalam meningkatkan halafan Al-Qur'sn kepada siswa terutama di kelas 5. Selalu ibu melakukan beberapa komunikasi dengan orang tua mereka di rumah. Sehingga bisa mendapatkan tujuan yang memuaskan. Cara yang saya lakukan kepada kedua orang tua mereka salah satunya melakukan pertemuan kepada orang tua dari salah satu siswa. Saya melakukan beberapa pertanyaan kepada orang tua siswa sehingga dapatkan disimpulkan dari obrolan ibu dengan salah satu orang tua mereka yakni sama-sama berharap kepada siswa agar bisa meningkatkan hafalan-hafalan salah satunya surah Al-Fatihah karena itu yang sering di ucapkan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial “SP” dia menyatakan bahwa:

“Saya selaku Orang Tua dari salah satu siswa di kelas 5 yang di ajarkan oleh ibu desi. Maka saya berpendapat bahwa Desi selaku guru PAI dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cara mengarahkan siswa untuk mengembangkan setiap kemampuan yang dibutuhkan oelh siswa disamping itu juga kami di rumah melakukan bimbingan kepada anak kami agar selalu mengerjakan apa yang di arahkan oleh ibu Desi di sekolah.”²⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ibu desi dan orang tua atau wali dari siswa kelas 5 SDN 08 Kepahiang telah bekerja sama untuk meningkatkan hafalan

²⁸ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 2 mei 2024

²⁹ Saripudin orang tua dari salah satu siswa kelas 5 di SD N 08 Kepahiang, wawancara 2 mei 2024

Al-Qur'an siswa atau anak mereka baik di sekolah maupun di rumah.³⁰

- d. Guru PAI memberikan makna yang signifikan kepada siswa terhadap kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Marlenda S.Pd.I Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Selama ibu meningkatkan hafalan siswa di kelas 5 ini. Ibu selalu memberikan tafsiran atau makna-makna dari kandungan ayat surah Al-Fatihah kepada semua siswa-siswi bukan hanya di kelas 5 ini saja. Yang semuanya dikaitkan di dalam kehidupan sehari-hari mereka agar bisa mereka menerapkannya, contohnya salah satunya adab sopan santun kepada orang yang lebih tua”.³¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas 5 yang bernama Mico Alvino ia menyatakan bahwa:

“Kami di sekolah telah di ajarkan untuk menghafal Al-Qur'an oleh ibu Desi selaku guru PAI kami. Namun di rumah juga di ajarkan oleh orang tua kami sehingga kami bisa menerapkan hasil belajar kami di dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari kami. Misalnya adab sopan santun kepada orang yang lebih tua dari kami”.³²

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memberikan makna signifikan kepada semua siswa terutama di kelas 5. Yang semuanya menyangkut tentang dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa-siswi kelas 5 serta siswa bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.

³⁰ Observasi, di SD N 08 Kepahiang, 2 mei 2024

³¹ Desi marlenda, S.Pd. Gr guru PAI di SD N 08 Kepahiang, wawancara 2 mei 2024

³² Mico alvino siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang, wawancara 2 mei 2024

C. PEMBAHASAN

Dari penyajian data yang telah dijabarkan peneliti, berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalaan Qur'an siswa kelas 5 di SD N 08 Kepahiang.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar N 08

Kepahiang

Dalam menjalankan perannya Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang menggunakan beberapa cara atau pendekatan yaitu:

a. Peran guru PAI sebagai pengarah, pengajar dan pembimbing

Guru dikenal dengan Al-mu'alim atau Al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.³³ Menurut Kamus Besar Indonesia, kata guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan orang dewasa dengan segudang pengalaman yang tugasnya memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menyiapkan individu yang mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁴

³³ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 23.

³⁴ Dedi Irwan, Daya Pikat Guru (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), 2.

Sedangkan menurut UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³⁵ Menurut Jean dan Morris guru adalah seorang pendidik dengan tugas utamanya sebagai pembimbing dalam mengarahkan pengalaman peserta didik untuk mengoptimalkan semua kemampuan yang dimilikinya.³⁶

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi bahwa peran seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting salah satunya menjalani perannya sebagai guru sehingga menjadi tauladan bagi siswa-siswinya serta terciptanya siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang Al-Qur'an dengan cara menghafalnya dan yang dilihat oleh peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 8 Kepahiang telah melaksanakan tugas dan perannya sesuai jadwal yang telah ditentukan seperti hari senin, rabu, kamis dan jum'at demi meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di SD N 8 Kepahiang ini.

Berdasarkan hasil observasi guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 08 Kepahiang telah berperan sebagai pengarah, pengajar dan pembimbing yang dilakukannya kepada semua siswa terutama di kelas 5.

³⁵ H. Suyoto, Transformasi Kompetensi Guru (Bandung: Mujahid Press, 2019), 21.

³⁶ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 24

b. Pendekatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas 5

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya Pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan (2008:71) “sebuah Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan oleh komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan.

Menurut Charles E. Silbeman, Pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkannya intelektualitas manusia. Sedangkan Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia. Baik dilihat dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan Pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa setidaknya salah satu siswa di kelas 5 telah merasakan pendekatan yang dilakukan oleh ibu Desi selaku guru PAI di sana. namun ini menjadi pengingat bagi semua agar melakukan pendekatan-pendekatan lagi kepada semua siswa-siswi yang bertujuan untuk hal tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang

dilihat oleh peneliti bahwasan ibu desi telah melakukan pendekatan kepada siswa-siswi yang bersekolah di SD N 8 Kepahiang serta melakukan pendekatan tersebut tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. Hal ini pasti berguna dan bermanfaat terhadap harapan kami kepada siswa tersebut salah satunya meningkatnya hafalan Al-Qur'an di kelas 5 ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru pendidikan telah melakukan pendekatan kepada siswa dalam meningkatkan hafala mereka terutama di kelas 5. Sehingga peneliti bisa melihat bagaimana pendekatan antara guru PAI dengan siswa-siswinya.

c. Peran orang tua dalam mendukung hafalan siswa

Anak merupakan amanat Allah SWT yang dititipkan kepada kedua Orang Tuanya, karena itu anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Bagaimana jadinya kelak di kemudian hari bergantung kepada orang tuanya mendidik, membina dan mengarahkan.

Kesadaran Orang Tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya

sebagai pendidik yang utama.³⁷

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa peneliti mendapatkan di samping siswa belajar Al-Qur'an di sekolah pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di rumah juga mereka di ajarkan oleh Orang Tua mereka masing sesuai dengan apa yang dikatakan oleh gurunya di sekolah.

Berdasarkan peneliti melakukan observasi selama penelitian berlangsung, peneliti mendapatkan bahwasan memang benar guru Pendidikan Agama Islam mengingatkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran akan berakhir. Maka guru mengingatkan mereka untuk belajar kembali di rumah bersama orang tua mereka masing-masing.

- d. Guru PAI mengatur waktu dan menilai kemampuan siswa terhadap hafalan Al-Qur'an

Seorang tenaga Pendidik yang Profesional mempunyai peranan penting dalam kemajuan sekolahnya, itu tidak terlepas dari peran dan fungsi seorang guru itu sendiri di mana peran guru sangat berpengaruh.³⁸

Diantara peran dan fungsi guru yaitu:

- 1) Sebagai Pendidik atau Pengajar.

Bahwa setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Tidak hanya itu seorang

³⁷ Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020). Hlm: 232

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

guru harus mampu memahami setiap karakter siswanya agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dioptimalkan secara maksimal. Selain itu pada saat proses pembelajaran seorang guru harus dapat menjaga kestabilan emosinya, berperilaku jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

2) Sebagai pemimpin

Bahwa setiap guru adalah seorang pemimpin bagi siswa-siswinya, maka seorang guru harus bisa mencerminkan perilaku yang baik selayaknya seorang pemimpin, mempunyai kepribadian yang baik, menguasai ilmu kepemimpinan dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

3) Sebagai administrator

Tugas seorang guru selain mengajar juga dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah sehingga seorang guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami Strategi dan Manajemen Pendidikan.

4) Sebagai pengelola pembelajaran

Tugas seorang guru selain sebagai pengajar dan pembimbing guru juga harus mampu menguasai situasi pembelajaran yang mana guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, serta memahami situasi-situasi belajar-mengajar didalam maupun diluar kelas.³⁹

³⁹ Ibid, 20

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, maka pada hasil wawancara bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak harus melakukan setor hafalan di kelas saja tetapi bisa di luar kelas sehingga bisa meningkatkan hafalan siswa-siswi terutama kelas 5 di SD N 8 Kepahiang. Sedangkan dari hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam melakukan itu semua pada hari senin, rabu, dan jum'at sesuai dengan jam yang telah ditentukan dari pihak sekolah.

2. Proses meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang

a. Strategi utama guru PAI dalam meningkatkan hafalan siswa kelas 5

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tak jarang kita sering merasa kesulitan terutama dalam hal mengingat-ingat apa yang kita baca, sehingga perlu adanya strategi dalam menghafalkan agar memudahkan diri kita pada saat hafalan. Namun terkadang strategi yang kita terapkan tidak berjalan dengan semestinya sehingga masih saja banyak kendala yang bermunculan. Itu dikarenakan lantaran daya ingat kita yang terbatas sehingga dalam menghafalkan tak jarang kita sering lupa.

Ada beberapa faktor yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani proses penghafalan tersebut diantaranya penggunaan metode dalam penghafalan. Adapun macam-macam metode hafalan antara lain:

1) Metode Wahdah

- 2) *Metode Kitabah*
- 3) *Metode Sima'i*
- 4) Menggunakan alat bantu berupa rekaman,
- 5) *Metode Gabungan*
- 6) *Metode Jama* ⁴⁰

Dengan adanya metode penghafalan membuat penghafal menjadi lebih mudah dalam menghafalkan. Tetapi perlu kita ketahui tidak semua orang dalam menghafal sesuai dengan metode yang digunakan, sehingga malah memperlambat dalam penghafalan. Itu terjadi karena dalam menghafal seseorang tidak mengetahui bagaimana gaya penghafalan dengan baik sehingga membuat kita sering kali merasa kesulitan dalam menghafal.

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD N 8 Kepahiang. Melakukan proses meningkatnya hafalan Al-Qur'an siswa-siswi di kelas 5 secara beraturan sesuai dengan RPP ibu Desi Marlenda pada saat di dalam kelas agar setiap siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁴⁰ Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz' Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), 282.

- b. Guru PAI menyesuaikan pendekatan kepada siswa secara kebutuhan individu

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan suatu penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran umumnya, karena guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Walaupun istilah yang diambil adalah pembelajaran, peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam konteks pembelajaran, sama tidak berani memperbesar peranan peserta didik disatu pihak melainkan menjunjung perkembangan peserta didik.

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014: 99). Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan yang akan Fase perkembangan anak dijelaskan sebagai berikut:

1) Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang,

otot dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk. (Izzaty, 2008).

Perkembangan fisik anak SD laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki. (Slavin, 2011). Aspek perkembangan fisik-motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, keadaan fisik anak yang kurang normal misalnya anak terlalu tinggi atau terlalu pendek, anak terlalu kurus atau gemuk akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak. Rasa kepercayaan ini akan berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan sosial anak (Latifa, 2017)

2) Kognisi

Aspek perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas sehingga cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Cara mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapat pun berbeda

dengan anak prasekolah dan orang dewasa. Teori perkembangan Piaget merupakan salah satu teori perkembangan kognitif yang terkenal. Dalam teorinya, Piaget menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret.

Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak (Trianingsih, 2016). Anak usia SD akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Anak akan mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret. (Slavin, 2011). Untuk itu, Guru hendaknya dapat membangun suasana belajar yang konkret bagi anak sebagai guna memudahkan anak dalam berpikir logis serta dapat memecahkan masalah. (Trianingsih, 2016).

3) Perkembangan sosio-emosional.

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam

lingkungan sosialnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak di luar keluarga (Murni, 2017).

Hal lainnya yang tampak pada fase ini ialah anak sudah mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Hubungan sosial anak dengan orang dewasa di luar keluarga memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri anak. Ketidakpercayaan diri pada anak akan timbul jika anak tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak serta semangat berkarya sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

4) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Pada usia late primary (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang

baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak telah menunjukkan niatnya terhadap puisi, dan juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk puisi.

Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor. (Surna. 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak SD ialah faktor lingkungan. Anak SD telah banyak belajar dari orang disekitar lingkungannya khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan masyarakat menggunakan istilah-istilah bahasa yang lebih selektif dan lebih baik jika berada disekitar anak, karena pada dasarnya bahasa anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. (Adriana, 2008).

5) Perkembangan

Moral keagamaan Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk (Triarningsih , 2016). Pada masa perkembangan kanak-kanak awal, moral anak belum berkembang pesat karena

disebabkan oleh perkembangan kognitif anak yang belum mencapai pemahaman mengenai prinsip benar salah mengenai suatu hal, pada masa ini anak belum mampu membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. (Murni, 2017).

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa Ibu Desi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD N 08 Kepahiang telah melakukan beberapa pendekatan kepada semua siswa-siswi terutama di kelas 5 secara maksimal sehingga bisa dikatakan bahwa dari beberapa upaya Ibu Desi lakukan dengan kepada siswa telah melakukan pendekatan secara individu.

- c. Jenis dukungan tambahan yang di berikan guru PAI kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an tak jarang kita sering merasa kesulitan, itu karna terbatasnya memori otak kita dalam menangkap suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Menghafal sendiri merupakan pekerjaan yang tidak ringan di mana pikiran kita harus terfokus pada sesuatu yang ingin kita ingat supaya dalam mengingat-ingat informasi bisa sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹

Menurut As-Sirjani dan Abdul Kholiq, ada beberapa strategi dalam menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

⁴¹ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 156.

1) Menjauhi Perbuatan

Maksiat Seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan dosa serta menjaga dirinya dari perbuatan maksiat agar tidak terjerumus kedalamnya. Selain menjauhi perbuatan dosa seorang penghafal Al-Qur'an harus menghindari dirinya dari segala hal yang meragukan.⁴²

2) Mengulang-Ulang Dengan

Teratur Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki waktu khusus untuk mengulang-ulang hafalannya sehingga ia bisa turin melakukan pengulangan hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an hendanya berusaha untuk bisa menghatamkan bacaannya dalam jangka waktu sebulan, atau apabila kurang dari sebulan itu lebih baik. Dengan mengulang-ulang secara teratur dan istiqomah, diharapkan hafalan yang mulanya berada dalam memori jangka pendek bisa menetap dalam memori jangkak panjang/permanen sehingga penghafal tidak akan mudah lupa.

3) Memahami Makna yang Terkandung Dalam Al-Qur'an

Memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an akan membantu penghafal dalam melekatkan hafalannya dalam pikirannya. Seorang penghafal yang memahami makna dan kandungan ayat yang dihafalkan, akan lebih mudah dan cepat menghafalkan.

⁴² Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an (Solo: Aqwan, 2007), 71

4) Sering Mendengarkan Bacaan/hafalan

Dari orang lain Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain, terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaannya, bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal tersebut akan berkelanjutan jika penghafal Al-Qur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.⁴³

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an seperti pembacaan yang kurang pas dll sebagainya sehingga ibu Desi selalu memberikan yang terbaik kepada mereka misalnya memberikan motivasi-motivasi kepada mereka agar lebih percaya diri lagi.

d. Peran teknologi dalam mendukung hafalan Al-Qur'an siswa di kelas 5

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan

⁴³ Ibid, 75

keterampilan-keterampilan pada siswa.

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara bahwa sekarang ibu Desi telah menggunakan teknologi pada saat dia mengajar. Sehingga dengan mudah ibu meningkatkan hafalan siswa-siswi kelas 5 di SD N 08 Kepahiang.

3. Dampak peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap hafalan Qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang

a. Dampak peran guru PAI terhadap kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan ajaran Islam dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk Agama serta saling menjaga kerukunan dan kerja sama antar umat beragama.⁴⁴ Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh agar memberikan wawasan tentang ajaran keagamaan di mana agama islam mengajarkan untuk saling menghormati antara satu sama lain serta harus menjaga kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

⁴⁴ Oktin Pratiwi Nur Aminin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Mental Spiritual Siswa Tunagrahita Ringan Studi Kasus di SMALB Panca Bakti Magetan Tahun Ajaran 2016/2017," (Skirpsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 14

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara bahwa dampak dari peningkatan hafalan Al-Qur'an di kelas 5 SD N 08 kepahiang adalah telah memiliki kemajuan yang secara bertahap-tahap yang dilakukan oleh ibu Desi Marlenda selaku guru Pendidikan Agama Islam.

b. Cara guru PAI melihat pencapaian siswa dalam menghafal

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tak jarang kita sering merasa kesulitan terutama dalam hal mengingat-ingat apa yang kita baca, sehingga perlu adanya strategi dalam menghafalkan agar memudahkan diri kita pada saat hafalan. Namun terkadang strategi yang kita terapkan tidak berjalan dengan semestinya sehingga masih saja banyak kendala yang bermunculan. Itu dikarenakan lantaran daya ingat kita yang terbatas sehingga dalam menghafalkan tak jarang kita sering lupa.

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa guru PAI telah melihat beberapa pencapaian terhadap siswa-siswi di kelas 5 tentang pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an semua ini dilakukan oleh ibu Desi secara bertahap-tahap kepada mereka walaupun belum secara maksimal yang di peroleh mereka semua.

c. Hubungan antara peran guru PAI dengan keterlibatan orang tua siswa terhadap kemajuan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5.

Istilah guru pada saat ini mengalami penciutan makna. Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Orang yang bertindak seperti

guru seandainya di berada di suatu lembaga kursus atau pelatihan tidak disebut guru, tetapi tutor atau pelatih. Padahal mereka itu tetap saja bertindak seperti guru. Mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik Terlepas dari penciptaan makna, peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Orang Tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal.

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa ibu Desi dan Orang Tua atau wali dari siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang telah bekerja sama untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa atau anak mereka baik di sekolah maupun di rumah.

- d. Guru PAI memberikan makna yang signifikan kepada siswa terhadap kegiatan sehari-harinya.

Dalam Al-Qur'an Memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, akan membantu penghafal dalam melekatkan hafalannya dalam pikirannya. Seorang penghafal yang memahami makna dan kandungan ayat yang dihafalkan, akan lebih mudah dan cepat menghafalkan.

Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa guru PAI telah memberikan makna signifikan kepada semua siswa terutama di kelas 5. Yang semua nya menyangkut tentang dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa-siswi kelas 5 serta siswa bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI di SD N 08 Kepahiang terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas 5.

1. Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang selalu memaksimalkan peran nya sebagai guru PAI agar siswa-siswi kelas 5 lebih mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif.
2. Pada proses hafalan Qur'an siswa kelas 5 telah bagus namun ada baiknya lebih di maksimalkan kembali agar mendapatkan tujuan yang memuaskan terutama dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Dampak dari peran guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa telah baik sehingga siswa-siswi telah menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari mereka misalnya adap sopan santun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Diharapkan kepada para guru PAI agar dapat lebih meningkatkan hafalan Qur'an siswa dengan semaksimal mungkin khususnya menggunakan teknologi yang pada zaman modern sekarang sudah diterapkan dan dipakai di sekolah-sekolah unggul

2. Diharapkan kepada sekolah untuk mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh guru maupun siswa yang cenderung kepada keagamaan, agar siswa-siswi di SD N 08 Kepahiang dapat bersaing dengan siswa lain yang ada di sekolah-sekolah unggul lainnya.
3. Diharapkan juga kepada pihak sekolah, agar para pendidik atau para guru tetap memberikan pembekalan-pembekalan dengan mengadakan pelatihan seputar tentang keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an.
4. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa, baik pada masa sekarang maupun dimasa yang akan datang untuk mengetahui perkembangan kompetensi yang di miliki guru terutama guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Soedomo Hadi, Pendidikan (Suatu Pengantar), (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS PRESS), 2005), Hal.22
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,”*Jurnal Pendidikan*, 1 (2018)
- Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an (Yogyakarta: DIVA Press, 2009)
- Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an (Yogyakarta: Diva Press, 2009)
- Ali Muhsin dan Zainul Arifin, “Pengaruh Hafalan Juz’Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017)
- Ali Muhsin dan Zainul Arifin, “Pengaruh Hafalan Juz’Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017)
- Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019)
- Dessi, Dessi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.6 (2022):

Dian Lutfi Sari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IX-IPS 3 (Studi Kasus Di Man Parakan Temanggung)," (Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga, 2019)

Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

H. Suyoto, *Transformasi Kompetensi Guru* (Bandung: Mujahid Press, 2019)

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: AMP Press, 2016)

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Irwansyah, "Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam TIM Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016)

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016)

Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*

Khaulani, Fatma, S. Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. "Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7.1 (2020):

Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam di MI,” Jurnal Program Studi PGMI, 2 (September, 2018)
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Masagus.H.A. Fauzan Yayan, Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AL-Qur’an (Jakarta: Erlangga, 2015)
- Moh. User Usman, Menjadi Guru Professional..., hal.8
- Muhaimin, dkk, (2004)
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.29
- Nayef Ali Wahseh, “The Level Of The Aggrasive Behavior Of Mentally Disabled Students At Ajloun Governorate From The Teachers’ Point Of View,” Internasional Jurnal Of Special Education, 1 (2019)
- Obsevasi awal di Sekolah Dasar N 08 Kepahiang.
- Pahrudin et al, “The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Sosial Competensy Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academy Year 2015/2016, “Jurnal Internasional Conference On Teacher And Education, 1 (2016)
- Permen No.22 Tahun 2006
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an (Solo: Aqwam, 2007)
- Said Abdul Adhim, Nikmatnya Membaca Al-Qur’an Manfaat dan Cara

- Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati (Solo, PT Aqwam Media Profetika, 2012)
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, I Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009)
- Sri Renani Pantjastuti, Tulkit LIRP-Merangkul Perbedaan: Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusi Ramah Terhadap Pembelajaran (Jakarta: 2015)
- Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006),hal 2
- Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020).
- Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Sekabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Anak*,1 (2019)
- YUSUF, A. Muri. Metodologi penelitian. *Padang. Padang: UNP Pers*, 2005.
- YESTIANI, Dea Kiki; ZAHWA, Nabila. Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 2020, 4.1: 42.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan kepala sekolah SD N 08 Kepahiang



Wawancara dengan Guru PAI SD N 08 Kepahiang



Wawancara dengan siswa-siswi kelas 5 SD N 08 kepahiang



Ruang kepala sekolah, guru di SD N 08 Kepahiang



Proses belajar dan menghafal Al-qur'an di kelas 5 SD N 08 Kepahiang



Suasana sekolah SD N 08 Kepahiang dan Tempat Siswa belajar



Musollah SD N 08 Kepahiang biasa digunakan tempat belajar menghafal Al-qur'an



Standar Kompetensi guru dan visi misi SD N 08 Kepahiang



Tata tertib guru mengajar di SD N 08 Kepahiang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Jenis Pendidikan Mata Pelajaran Materi Pokok Sub Materi Kelas/Semester Alokasi Waktu	40 Negeri 28 Negeri Pendidikan Agama Islam & Studi Pokok Materi Belajar al-Qur'an Surat al-Tin Membaca Surat al-Tin vGangsi 4 X 35 Menit
---	---

4. TUJUAN PEMBELAJARAN
 Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning dengan metode Beras, skenario, praktikum, dan presentasi dengan menggunakan slip membaca ketahanan Tahan, slip pengingat, jajar, dan beres mengemukakan pendapat, siswa dapat

- Membaca QS. al Tin dengan baik.

5. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)

Pengantar Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ◊ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ◊ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, menggunakan kembali materi dengan bertanya ◊ Memeriksa pemberian tugas membaca terhadap materi, Membaca Surat al-Tin dalam kelengkapan surat-man ◊ Menentukan tujuan belajar, materi, kompetensi kll, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ◊ Pembagian kelompok belajar
--------------------------------------	--

KEGIATAN INTI (175 Menit)

Liberal	<ul style="list-style-type: none"> ◊ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada Membaca Surat al-Tin melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/keperluan, mengasosiasi/mengaitkan dengan informasi, mengomunikasikan) <p>Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dan permasalahan yang ada di buku paket terhadap dengan Membaca Surat al-Tin</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati langkah-langkah cara membaca al-Qur'an <p>Sebutkanlah langkah-langkah cara belajar membaca al-Qur'an yang sudah diketahui.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan tanda baca (harakat) اَ, اِ, اُ, اِ, اُ, اِ, اُ, اِ, اُ dan اِ, اِ, اِ pada surat al-Qur'an. Contoh huruf dan harakat اَ dan اِ (baca) i dan 2. Baca surah dengan membaca, dengan harakat yang ada, bukan hanya dengan huruf 3. Harakat yang tidak ada harusnya atau beranda bisa tidak dibaca 4. Contoh اَ dan اِ yang panjang dituliskan ke huruf اَ dan اِ yang panjang (baca waah) 5. Ada dua huruf yang dituliskan pada huruf اَ dan اِ 6. Perhatikan perubahan sikap dan bentuk hurufnya 7. Perhatikan huruf atau dua garisnya ketika membaca dan melakukan surah al-Qur'an 8. Berusahalah membaca dengan lancar 9. Baca surah al-Tin dengan baik dengan baik <p>Contoh huruf yang dapat berombong ke kiri atau pun ke kanan.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>berombong</th> <th>di akhir</th> <th>di tengah</th> <th>di awal</th> <th>akhir</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ي</td> <td>ي</td> <td>ي</td> <td>ي</td> <td>ي</td> </tr> <tr> <td>ق</td> <td>ق</td> <td>ق</td> <td>ق</td> <td>ق</td> </tr> <tr> <td>ع</td> <td>ع</td> <td>ع</td> <td>ع</td> <td>ع</td> </tr> <tr> <td>ط</td> <td>ط</td> <td>ط</td> <td>ط</td> <td>ط</td> </tr> <tr> <td>ك</td> <td>ك</td> <td>ك</td> <td>ك</td> <td>ك</td> </tr> </tbody> </table> <p>Contoh huruf yang dapat berombong hanya ke kanan.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>berombong</th> <th>di akhir</th> <th>di tengah</th> <th>di awal</th> <th>akhir</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>-</td> <td>ر</td> <td>-</td> <td>ر</td> <td>ر</td> </tr> <tr> <td>-</td> <td>و</td> <td>-</td> <td>و</td> <td>و</td> </tr> </tbody> </table>	berombong	di akhir	di tengah	di awal	akhir	ي	ي	ي	ي	ي	ق	ق	ق	ق	ق	ع	ع	ع	ع	ع	ط	ط	ط	ط	ط	ك	ك	ك	ك	ك	berombong	di akhir	di tengah	di awal	akhir	-	ر	-	ر	ر	-	و	-	و	و
berombong	di akhir	di tengah	di awal	akhir																																										
ي	ي	ي	ي	ي																																										
ق	ق	ق	ق	ق																																										
ع	ع	ع	ع	ع																																										
ط	ط	ط	ط	ط																																										
ك	ك	ك	ك	ك																																										
berombong	di akhir	di tengah	di awal	akhir																																										
-	ر	-	ر	ر																																										
-	و	-	و	و																																										

PERTEMUAN KE 1

Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan yang dihadapi dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang: Membaca Surat al-Tin. Misalnya: <ul style="list-style-type: none"> Apakah yang dimaksud dengan langit?
Collaboration (Berkolaborasi)	<p>Biasa berhadapan peserta mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibareng dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai: Membaca Surat al-Tin <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan secara singkat bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar Guru menugaskan beberapa peserta didik sebagai model untuk membaca QS al-Tin Guru memberikan pujian dengan memberikan contoh membaca QS al-Tin yang benar Guru melibatkan secara berurutan huruf-huruf yang dianggap sulit dan peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut secara bersama.Selanjutnya, secara bergiliran peserta didik membaca QS al-Tin dianggabawa. Guru kembali memberikan contoh bacaan QS al-Tin yang benar Peserta didik melakukan bacaan QS al-Tin bersama-sama, selanjutnya ditugaskan beberapa peserta didik untuk membacanya.
Communication (Komunikasi)	<p>Biasa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempromosikan hasil diskusi kelompok secara kreatif, mengemukakan pendapat dan presentasi yang dilakukan tentang: Membaca Surat al-Tin dan dianggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atau presentasi yang ditanyakan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk mengomentari.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kelompok Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan Peserta didik membuat sebuah kumpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang: Membaca Surat al-Tin Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan yang akan siswa dapatkan?
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan/mengumpulkan jawaban tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> Membahas jawaban peserta didik yang sesuai dan diberi pujian serta diberi nama/und/penghargaan, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki konsep dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Membagikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengupayakan peserta didik untuk mengulangi materi yang akan diajarkan di pertemuan berikutnya

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis

Proyek Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan skriptorial mengumpulkan informasi dan mengorganisasikan/mengelola melalui diskusi kelompok

Kopelbang, Juni 2024

Menghadai
Karya SMP



....., S.Pd, S.Pd
NIP. 19721115199001001
198212042025212018

Guru Mata Pelajaran



Dwi Melinda, S.Pd
NI 1997K.

PROGRAM TAHUNAN

Sekolah Pendidikan : SD Negeri 08 Kepohiang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : V/Ganjil

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 2.1 Menunjukkan sikap bekerja sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün. 3.1 Memahami makna Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan baik dan tartil. 4.1.1 Membaca Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan tartil. 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan benar. 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan lancar.	1	16 JP
2.	1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa. 1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumtā, al-Hayyū, al-Qayyūm, dan al-Ahad. 2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya. 3.2 Memahami makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumtā, al-Hayyū, al-Qayyūm, dan al-Ahad. 3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 4.2 Membaca al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumtā, al-Hayyū, al-Qayyūm, dan al-Ahad dengan jelas dan benar. 4.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman.	1	12 JP
3.	1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman. 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai cerminan dari iman. 1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman. 2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru. 2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia.	1	12 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
	3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia. 4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Mencomokkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 4.7 Mencomokkan sikap saling menghargai sesama manusia.		
4.	1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 2.10 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan. 3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia. 4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.	1	12 JP
5.	1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s. 1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s. 1.14 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s. 1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s. 1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw. 2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 2.14 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 2.15 Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 2.16 Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	1	20 JP

Kepahang, Juni 2024

Mengetahui
Kepala STSN

 M. M. S. P. S. D.
 NIP. 197211151903071001

Guru Mata Pelajaran


 Dedi Mulianda, S.Pd
 NIP. 198212042025212018

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 08 Kepahiang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas /Semester : V/Genap

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 2.1 Menunjukkan sikap bekerja sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün. 3.1 Memahami makna Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan baik dan tartil. 4.1.1 Membaca Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan tartil. 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan benar. 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Tin dan Q.S. al-Ma'ün dengan lancar.	2	16 JP
2.	1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi. 2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenai nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi. 3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi. 4.3 Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	2	20 JP
3.	1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman. 1.9 Meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman. 2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari. 3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	2	8 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
	hari. 3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari. 4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.		
4.	1.11 Menjalankan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt, dan rasul-Nya. 2.11 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi dari pemahaman pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an. 3.11 Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an. 4.11 mempraktikkan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.	2	8 JP
5.	1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an. 2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an. 3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an. 4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.	2	12 JP

Kepahang, ... Juni 2024

Mengetahui
Kepala SDN

Murni, S.Pd.SD
NIP. 197211151993071001

Guru Mata Pelajaran



Desi Marlinda, S.Pd.I
NI PPPK. 198212042023212018



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 163 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"> 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; 5. Bahwa studien yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang layak dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II; |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.L/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :- 2. Berita Acara Seminar Proposal Puda Hari Kamis, 25 Januari 2024 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd | 19751108 200321 1 001 |
| 2. Dr. Sumarto, M.Pd.I | 19900324 201903 1 013 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Erwin Syaputra
N I M : 20531054
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Kelas 5 SDN 08 Kepahiang

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Kesenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 26 Februari 2024

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Ar-Ranir No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21700 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: abstrib@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: L. Rini Syarifita
NIM: 20511054
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Prof. Dr. Hendra Harni, M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II: Dr. Sumarto, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI: Pecan Guru Pendidikan agama Islam Dalam meningkatkan Horasan Qur'an keur 5 SD M 04 Kerapating
MULAI BIMBINGAN: 08-maret 2024
AKHIR BIMBINGAN: 20. juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	08/03/2024	Fokus Masalah & hambatan. BAB I	[Signature]
2.	14/03/2024	Revisi judul dan ukuran margin	[Signature]
3.	16/03/2024	Tambahan Teori BAB II	[Signature]
4.	19/03/2024	Instumen penelitian & ACE BAB III	[Signature]
5.	20/04/2024	Lanjutan penelitian to hipangan	[Signature]
6.	01/05/2024	Revisi BAB IV	[Signature]
7.	14/05/2024	Revisi Temuan penelitian	[Signature]
8.	20/05/2024	ACE BAB IV	[Signature]
9.	23/05/2024	BAB V & Revisi daftar pustaka	[Signature]
10.	15/06/2024	Abstrah Revisi	[Signature]
11.	19/06/2024	Cek Hasil penelitian	[Signature]
12.	21/06/2024	ACE Ujian Skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Hendra Harni, M.Pd.1
NIP. 197511082003211001

CURUP 20 Juni 2024

PEMBIMBING II

Dr. Sumarto, M.Pd.1
NIP. 199003242019031013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adms@iaincurup.ac.id Kotak Pos 39118

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: ERWIN SYAPUTRA
NIM: 20531054
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
PEMBIMBING I: Prof. Dr. Hendar Harmi, M.Pd.I
PEMBIMBING II: Dr. Sumarto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Quran Kelas 5 SD/MI di Kabupaten

MULAI BIMBINGAN: 06-Maret, 2024
AKHIR BIMBINGAN: 30-Juni, 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	06/03/2024	Intisari Yangmufala Pater	
2.	08/03/2024	Revisi (ikut Pembimbing I)	
3.	10/03/2024	instrumen penelitian Revisi	
4.	24/04/2024	Revisi BAB IV	
5.	24/05/2024	Revisi Hasil Wawancara	
6.	30/05/2024	Acc BAB IV	
7.	05/6/2024	Lanjut BAB V (Revisi)	
8.	14/6/2024	BAB V (kesimpulan) & abstrak	
9.	18/6/2024	Cek Hasil Penelitian	
10.	20/6/2024	Acc Ujian Skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I:

Prof. Dr. Hendar Harmi, M.Pd.I
NIP. 19751105 2003 210601

CURUP, 30 Juni, 2024
PEMBIMBING II:

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 2019 051011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 130 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 22 Maret 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth: **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Kepahiang

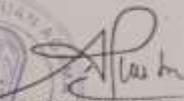
Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Erwin Syaputra
 NIM : 20531054
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Siswa
 Kelas 5 SD N 08 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 22 Maret 2024 s.d 22 Juni 2024
 Lokasi Penelitian : SD N 08 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : diampikan Yth:

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAR
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Penunjan Kepahiang Kode Pos 39372
 Website: www.dpmpstp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 506.16.7/0241-Pen/DPMPSTP/BU/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 380/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 Tanggal 22 Maret 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: ERWIN SYAPUTRA
NPM	: 20531054
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SDN 08 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 22 Maret 2024 s.d 22 Juni 2024
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Siswa Kelas 5 SDN 08 Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 25 Maret 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan kepada yti:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Diketahui dan disetujui secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik
 yang diterbitkan oleh Badan Elektronik dan Sarana Informatika (BESIK) Kabupaten Kepahiang



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 08 KEPAHIANG

Jln. Lintas Kabupaten, Desa Bujur Baru, Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang 39172



SURAT KETERANGAN

Nomor : S.315/SDN08KPH/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martono, S.Pd.SD
NIP : 19721115 199307 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 08 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Erwin Syaputra
NIM : 20531054
Program/Tingkatan : S1
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SDN 08 Kepahiang sejak tanggal 22 Maret - 22 Juni 2024 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hapalan Qur'an siswa kelas 5 SDN 08 Kepahiang.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 13 Juni 2024

Kepala Sekolah



NIP 19721115 199307 1 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martono, S.Pd. SD
Alamat : Perma bawah Kec. Kepahiang kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
Tanggal wawancara : 22 April 2024
Jabatan : Kepala sekolah SD N 08 Kepahiang
Menerangkan bahwa :
Nama : Erwin Syaputra
NIM : 20531054
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 2024



Martono, S.Pd. SD
NIP. 197211151993071001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Marlenda, S.Pd. Gr

Alamat : Jln Baru Kec. Kepahiang kab. Kepahiang Prov. Bengkulu

Tanggal wawancara : 24 April 2024

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Erwin Syaputra

NIM : 20531054

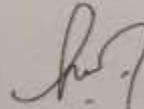
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 24 April 2024



Desi Marlenda, S.Pd. Gr

NIP: 198212042023212018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARI PUDIN
Alamat : Kepahiang
Tanggal wawancara : 2 Mei 2024
Status : Orang tua/wali siswa-siswi kelas 5

Menerangkan bahwa :

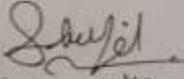
Nama : Erwin Syaputra
NIM : 20531054
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mesjinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 2 Mei 2024


Sari Pudin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MICO AULIHO

Alamat : Kepahiang

Tanggal wawancara : 02. Mei 2024

Status : Siswa-siswi kelas 5

Menetangkan bahwa :

Nama : Erwin Syaputra

NIM : 20531054

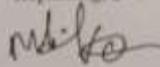
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai peneltian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mesjinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 02. Mei 2024


MICO AULIHO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZEA AFIKA MARWAH

Alamat : Kepahiang

Tanggal wawancara : 29 April 2024

Status : Siswa-siswi kelas 5

Menerangkan bahwa :

Nama : Erwin Syaputra

NIM : 20531054

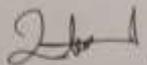
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 29 April 2024


ZEA AFIKA MARWAH.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RASIYA MACITA

Alamat : Kepahiang

Tanggal wawancara : 26 April 2024

Status : Siswa-siswi kelas 5

Menerangkan bahwa :

Nama : Erwin Syaputra

NIM : 20531054

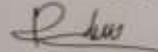
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 26 April 2024


Rasiya Macita

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **UNING WATUYO**

Alamat : Kepahiang

Tanggal wawancara : **25 April 2024**

Status : Siswa-siswi kelas 5

Menerangkan bahwa :

Nama : Erwin Syaputra

NIM : 20531054

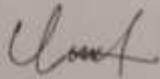
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 25 April 2024


UNING WATUYO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALAM ISKANDAR

Alamat : Kepahiang

Tanggal wawancara : 24. April 2024

Status : Siswa-siswi kelas 5

Menerangkan bahwa :

Nama : Erwin Syaputra

NIM : 20531054

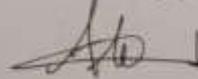
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepahiang, 24 April 2024



Alam Iskandar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RADEN WIJAYA

Alamat : Kepuhang

Tanggal wawancara : 30 April 2024

Status : Siswa-siswi kelas 5

Menyatakan bahwa :

Nama : Erwin Syahputra

NIM : 20531054

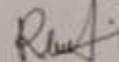
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepuhang 30 April 2024



Raden wijaya

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : ERWIN SYAPUTRA

NIM : 20531054

JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN QUR'AN SISWA KELAS 5 SD N 08
KEPAHIANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LOKASI PENELITIAN : SEKOLAH DASAR NEGERI 08
KEPAHIANG

A. PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek/Tema Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam di Sekolah dasar N 08 Kepahiang?	Peran guru PAI (pengarah, pengajar dan pembimbing)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu mengintegrasikan metode-metode pembelajaran yang memfasilitasi hafalan dalam pengajaran agama Islam? 2. Seberapa pentingnya hafalan dalam pembelajaran agama Islam? 3. Bagaimana ibu memastikan

			<p>bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dari apa yang mereka hafal?</p> <p>4. Bagaimana ibu menyesuaikan pendekatan ibu dalam mengajar hafalan untuk berbagai tingkatan kemampuan siswa?</p> <p>5. Apakah ibu menggunakan teknologi atau alat bantu lainnya dalam membantu siswa dalam proses hafalan?</p> <p>6. Bagaimana ibu menilai kemajuan siswa dalam hafalan?</p> <p>7. Bagaimana ibu mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal?</p> <p>8. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung proses hafalan siswa, dan bagaimana ibu berkolaborasi dengan</p>
--	--	--	--

			<p>mereka dalam hal ini?</p> <p>9. Bagaimana ibu merencanakan dan mengatur waktu dalam pembelajaran untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk melakukan hafalan dengan baik?</p>
2.	<p>Bagaimana proses meningkatkan hafalan qur'an siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang.?</p>	<p>Guru PAI dapat memonitor dan mengelola proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 secara efektif.</p>	<p>1. Bagaimana ibu merencanakan dan mengorganisir pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk siswa kelas 5?</p> <p>2. Apa strategi utama yang ibu gunakan dalam membantu siswa kelas 5 meningkatkan hafalan mereka?</p> <p>3. Bagaimana ibu memotivasi siswa untuk tetap konsisten dan tekun dalam proses hafalan Al-Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana ibu memastikan bahwa setiap siswa</p>

			<p>memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal, bukan hanya menghafal secara mekanis?</p> <p>5. Bagaimana ibu menyesuaikan pendekatan ibu dalam mengajar hafalan Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan individu siswa?</p> <p>6. Apa jenis dukungan tambahan yang ibu berikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal?</p> <p>7. Bagaimana ibu melibatkan orang tua dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5?</p> <p>8. Bagaimana ibu memastikan bahwa siswa mengikuti aturan tajwid dengan benar saat menghafal Al-Qur'an?</p> <p>9. Bagaimana ibu mengevaluasi</p>
--	--	--	---

			<p>kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 secara berkala?</p> <p>10. Bagaimana ibu melihat peran teknologi dalam mendukung hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5?</p>
3.	<p>Bagaimana dampak peran guru pendidikan agama islam terhadap hafalan qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang?.</p>	<p>Memperbaiki dan meningkatkan pendekatan pembelajaran mereka.</p>	<p>1. Bagaimana ibu melihat dampak langsung dari peran ibu sebagai guru PAI terhadap kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5?</p> <p>2. Apa yang ibu yakini sebagai indikator utama kesuksesan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5?</p> <p>3. Bagaimana ibu melihat pencapaian tersebut dalam konteks pengajaran ibu?</p> <p>4. Dapatkah ibu memberikan contoh konkret bagaimana interaksi dan bimbingan ibu sebagai guru PAI telah membantu siswa</p>

			<p>meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka?</p> <p>5. Bagaimana ibu mengevaluasi efektivitas metode pengajaran ibu dalam membantu siswa kelas 5 meningkatkan hafalan Al-Qur'an?</p> <p>6. Apakah ibu melihat adanya perubahan dalam motivasi dan semangat siswa kelas 5 untuk menghafal Al-Qur'an setelah mendapat bimbingan dari Anda? Jika ya, bisa ibu jelaskan bagaimana Anda mengamati perubahan tersebut?</p> <p>7. Bagaimana hubungan antara peran ibu sebagai guru PAI dengan dukungan dan keterlibatan orang tua dalam memfasilitasi hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5?</p> <p>8. Dapatkah ibu memberikan</p>
--	--	--	--

			<p>contoh konkret bagaimana siswa kelas 5 telah mengaplikasikan hafalan Al-Qur'an yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>9. Bagaimana ibu menilai dampak dari hafalan Al-Qur'an terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa kelas 5, serta sejauh mana ibu merasa bertanggung jawab atas dampak ini?</p> <p>10. Apakah ibu melihat adanya perbedaan antara siswa yang mendapat bimbingan ibu dan mereka yang tidak dalam hal kemajuan hafalan Al-Qur'an mereka? Jika ya, apa yang ibu identifikasi sebagai faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan tersebut?</p> <p>11. Bagaimana ibu berencana</p>
--	--	--	---

			untuk terus meningkatkan dampak positif dari peran ibu sebagai guru PAI terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di masa depan?
--	--	--	---

B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam di Sekolah dasar N 08 Kepahiang?	1. Peran guru PAI sebagai Pengajar 2. Pengarah dan pembimbing	1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas 5? 2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang cukup dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. 3. Apakah ibu menyesuaikan pendekatan ibu		

			<p>dalam mengajar hafalan untuk berbagai tingkatan kemampuan siswa?</p> <p>4. Apakah ibu menggunakan teknologi atau alat bantu lainnya dalam membantu siswa dalam proses hafalan?</p> <p>5. Apakah ibu menilai kemajuan siswa dalam hafalan?</p> <p>6. Apakah ibu mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal?</p> <p>7. Apakah peran orang tua dalam</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>mendukung proses hafalan siswa?</p> <p>8. Apakah ibu merencanakan dan mengatur waktu dalam pembelajaran untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk melakukan hafalan dengan baik?</p>		
2.	<p>Bagaimana proses meningkatkan hafalan qur'an siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang.?</p>	<p>Guru PAI sebagai monitor dan pengelola pada proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 secara efektif.</p>	<p>1. Apakah guru PAI menggunakan strategi dalam membantu siswa kelas 5 meningkatkan hafalan mereka?</p> <p>2. Apakah ibu memotivasi siswa untuk tetap</p>		

			<p>konsisten dan tekun dalam proses hafalan Al-Qur'an?</p> <p>3. Apakah ibu menyesuaikan pendekatan ibu dalam mengajar hafalan Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan individu siswa?</p> <p>4. Apakah ibu guru memberikan jenis dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal?</p> <p>5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam berinteraksi dengan orang tua siswa untuk</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>mendukung proses hafalan Al-Qur'an di rumah masing-masing.?</p> <p>6. Apakah ibu bisa memastikan bahwa siswa mengikuti aturan tajwid dengan benar saat menghafal Al-Qur'an?</p> <p>7. Apakah ibu mengevaluasi kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 secara berkala?</p>		
3.	Bagaimana dampak peran guru pendidikan agama islam terhadap	1. Guru PAI memperbaiki dan meningkatkan pendekatan pembelajaran	1. Apakah ibu melihat dampak secara langsung dari peran ibu sebagai guru PAI terhadap kemajuan hafalan		

	<p>hafalan qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang?.</p>	<p>mereka.</p>	<p>Al-Qur'an siswa kelas 5?</p> <p>2. Apakah dapat ibu memberikan contoh konkret bagaimana interaksi dan bimbingan ibu sebagai guru PAI telah membantu siswa meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka?</p> <p>3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam hafalan Al-Qur'an di kelas 5?</p> <p>4. Apakah ibu melihat adanya perubahan</p>		
--	---	----------------	--	--	--

			<p>dalam motivasi dan semangat siswa kelas 5 untuk menghafal Al-Qur'an setelah mendapat bimbingan dari Anda? Jika ya, bisa ibu jelaskan bagaimana Anda mengamati perubahan tersebut?</p> <p>5. Apakah ibu menilai dampak dari hafalan Al-Qur'an terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa kelas 5, serta sejauh mana ibu merasa bertanggung jawab atas dampak ini?</p>		
--	--	--	--	--	--

			6. Apakah ibu berencana untuk terus meningkatkan dampak positif dari peran ibu sebagai guru PAI terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di masa depan?		
--	--	--	---	--	--

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1.	Profil SD N 08 Kepahiang	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas SD N 08 Kepahiang • Visi misi SD N 08 Kepahiang • Daftar jumlah guru dan peserta didik • Sarana dan Prasarana di SD N 08 Kepahiang • Foto sekolah SD N 08 Kepahiang • Foto dengan kepala sekolah dan guru PAI
2.	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam di Sekolah dasar N 08 Kepahiang?	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Proses Pembelajaran siswa hafalan qur'an • Foto Wawancara
3.	Bagaimana proses meningkatkan hafalan qur'an siswa kelas 5 di Sekolah dasar N 08 Kepahiang.?	<ul style="list-style-type: none"> • Foto proses pembelajaran siswa hafalan qur'an • Foto Wawancara
4.	Bagaimana dampak peran guru pendidikan agama islam terhadap hafalan qur'an siswa kelas 5 SD N 08 Kepahiang?.	<ul style="list-style-type: none"> • Foto proses pembelajaran siswa hafalan qur'an • Foto Wawancara